

**PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA
PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

LULU YUSTIARA
NIM. 2419068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA
PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

LULU YUSTIARA
NIM. 2419068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Yustiara
Nim : 2419068
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Yang Menyatakan



METERAL
TEMPER
990AKX646301462

Lulu Yustlra
Nim.2419068

A. Irsyad, M.Pd.I

Jambangsari RT/RW: 3/2 Desa Kendalrejo Kec. Petarukan Kab. Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Jumlah : 4 (empat) Eksemplar
Jenis : Naskah Skripsi
Nama : Sdri. Lulu Yustiara

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurahman Wahid
Pekalongan
c/q Ketua Prodi PIAUD
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : LULU YUSTIARA
NIM : 2419080
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA
PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan, Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2023
Pembimbing



M. Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 198606222018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan-Rowolaku Kajen Pekalongan, Tlp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : LULU YUSTIARA
NIM : 2419068
Judul : PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA
PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 16 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, M. A.
NIP. 19820701 200501 2 003

Penguji II

M. Adin Setvawan, M. Psi.
NIP. 19920911 201903 1 014

Pekalongan, 22 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa istiqomah hingga yaumul akhir. Dengan dukungan serta do'a yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Siti Rochyati & Bapak Bangun Yuwono, keduanya membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.
3. Kakak-kakakku tersayang, Luky Yustika & Aan Setriyono, terimakasih atas nasihat dan dukungan kalian.
4. Ibu Triana Indrawati, M. A selaku Ketua Jurusan PIAUD FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen wali dan juga Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PIAUD FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang senantiasa membimbing saya dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Mohammad. Irsyad, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak untuk ruang dan waktu selama proses penyusunan skripsi.
6. Sahabat dan teman-teman seangkatan 2019 khususnya jurusan PIAUD.
7. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

“Sukses itu bukan rebahan, tetapi perjuangan”.



ABSTRAK

Lulu Yustiara. 2023, 2419068, Peran dan Kedudukan Dukun Bayi Terhadap Tumbuh kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam (UIN)Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing: Mohammad. Irsyad, M. Pd. I.

Kata kunci: Dukun Bayi dan Perawatan

Di era modern seperti ini dukun bayi masih sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat walaupun sudah banyak yang membuka baby spa. Khususnya masyarakat Jawa begitu pula dengan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang masih menggunakan jasa dukun bayi untuk perawatan masa kehamilan, pasca persalinan dan pemimpin ritual adat setempat. Seiring kemajuan dunia kedokteran dan pendidikan kebidanan, maka peran dan kedudukan dukun bayi lambat laun diambil alih oleh bidan. Keberadaan dukun bayi masih diakui dalam masyarakat, namun bukan lagi sebagai tenaga penolong proses saat persalinan berlangsung tetapi pendamping proses persalinan, perawatan ibu dan bayi pasca persalinan serta ibu pasca pemimpin ritual adat setempat. Peran dan kedudukan dukun bayi mengalami transisi dari yang dahulu sebagai penolong persalinan sekarang sebagai pendamping persalinan. Hal tersebut menarik jika dikaji melalui teori sosial Emile Durkheim, teori Max Weber, teori Bronislaw Malinowski dan Depkes RI.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang? (2) Bagaimana kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang (2) Untuk mengetahui kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sumber data primer penelitian ini adalah Ibu Aminah (mbah Min) selaku dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan dukun bayi (mbah Min) di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang terhadap tumbuh kembang anak usia dini dalam masa kehamilan yaitu sarana pijat alternatif apabila ibu hamil merasakan badan pegal-pegal di area kaki, tangan, punggung, dan memijatnya bukan di area perut atau kandungannya melainkan di area yang

merasakan pegal-pegal seperti area kaki, tangan dan sebagainya saat masa kehamilan, sedangkan peran dukun bayi (mbah Min) dalam masa pasca persalinan yaitu berperan sebagai sarana tukang pijat bayi, memandikan bayi serta perawatan ibu setelah melahirkan seperti memijat ibu selama 40 hari mendampingi. Kedudukan sosial dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dalam masa kehamilan yaitu sebagai pemberi edukasi seperti edukasi kebersihan dan persiapan menyusui, edukasi menjaga kebersihan ibu dan bayi, edukasi cara menyusui bayi serta edukasi imunisasi serta sebagai pemimpin ritual adat seperti pemimpin ritual adat mitoni (tingkeban atau tujuh bulanan) dan sebagai mitra bidan. Dukun bayi sebagai mitra bidan karena adanya peraturan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) yang mengharuskan persalinan dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih, sedangkan kedudukan dukun bayi dalam masa pasca persalinan yaitu sebagai pemimpin ritual adat seperti pemimpin ritual adat brokohan, pemberi arahan menguburkan ari-ari, pemimpin ritual adat sepasaran, sebagai tukang cukur rambut bayi, dan pemimpin ritual adat tedhak siten atau masyarakat setempat mengenalnya dengan sebutan ngedun-ngeduni. Kepercayaan warga masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya terhadap dukun bayi di latarbelakangi oleh kesamaan budaya adat, lingkungan sosial yang sama serta adanya kedekatan emosional yang terjalin antara dukun bayi dengan warga masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim...

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis mengakui banyak hambatan yang dialami dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi berkat kerja keras dan do'a dari orang tua sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yakni, dengan mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid dan kepada para Wakil Rektor beserta para stafnya yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid yang telah mempermudah urusan-urusan akademika hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Triana Indrawati, M. A., selaku Ketua Jurusan PAUD FTIK UIN K. H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen wali dan juga Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd. selaku Seketaris Jurusan PIAUD FTIK K.H. Abdurrahman Pekalongan.

4. Bapak Mohammad. Irsyad, M. Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Aminah (mbah Min) selaku dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Ucapan terimakasih yang teramat banyak penulis haturkan kepada orang tua, Ibu Siti Rochyati dan Bapak Bangun Yuwono, kakak-kakak serta orang terdekat yang telah mendo'akan, memberi semangat, dukungan, kasih sayang dan bantuannya kepada penulis.
8. Keluarga besar PIAUD angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dan rahmat dari Allah SWT.

Pekalongan, 31 Oktober 2023
Penulis

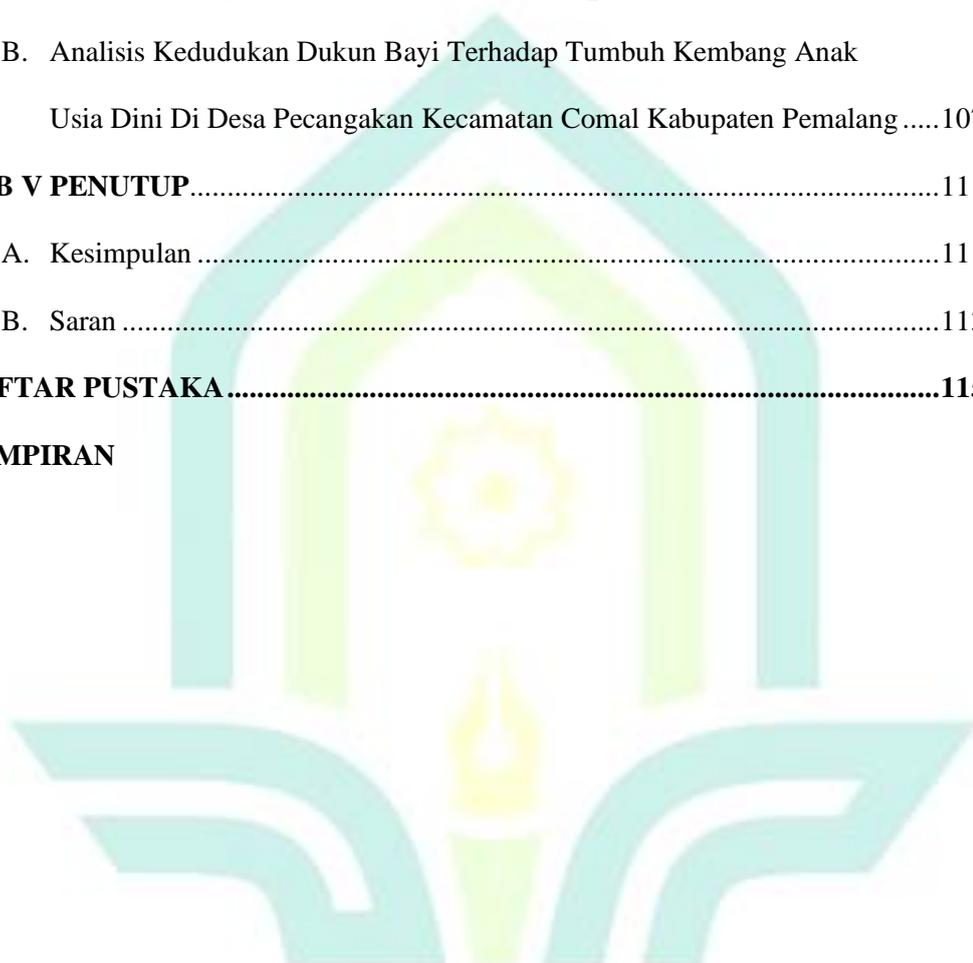


LULU YUSTIARA
NIM. 2419068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN KARYA SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori.....	18
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III HASIL PENELITIAN	48

A. Profil Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	48
B. Peran Dukun Bayi Di Desa Pecangakan.....	68
C. Kedudukan Dukun Bayi Di Desa Pecangakan.....	89
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	105
A. Analisis Peran Dukun Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	105
B. Analisis Kedudukan Dukun Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	107
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	47
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas-Batas Desa Pecangakan	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

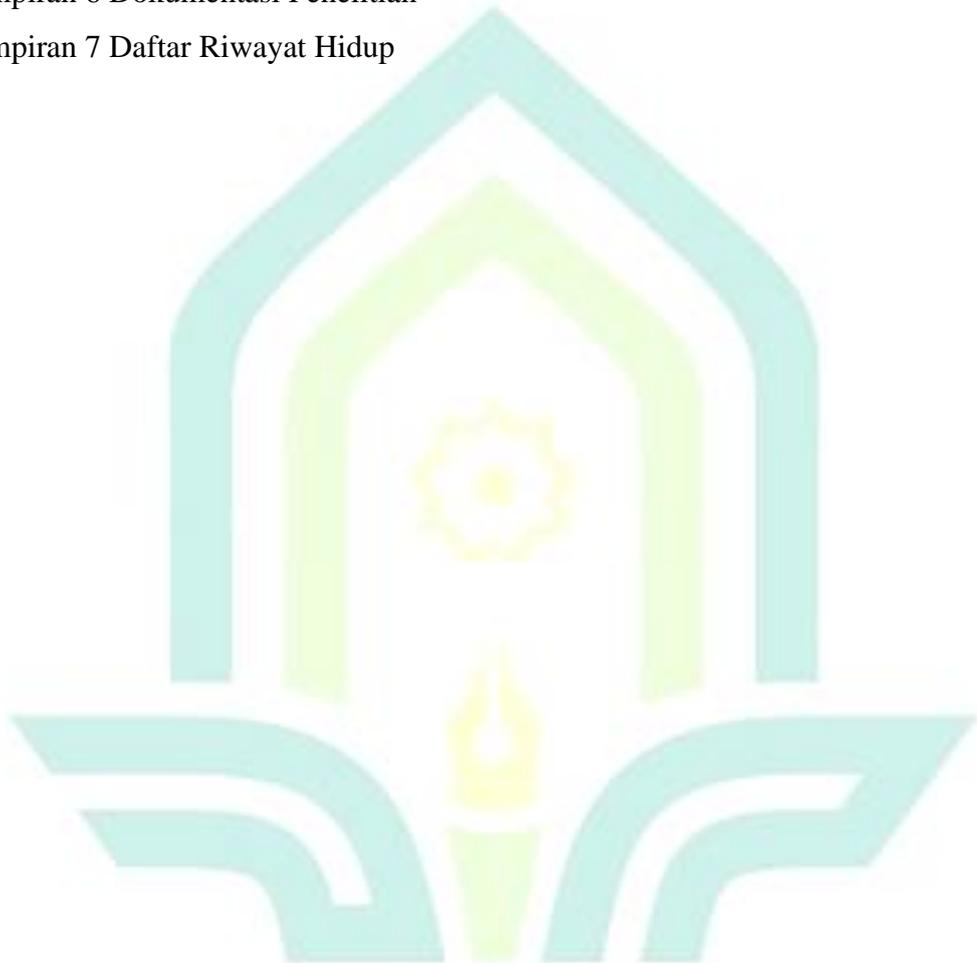
Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah, anak juga menjadi buah hati orang tua, kehadiran seorang anak dapat membahagiakan dan menyenangkan setiap orang, apalagi bila melihat anak itu sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Setiap orang tua selalu mendambakan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat jasmani maupun rohaninya.

Menjadikan anak yang sehat jasmani dan rohaninya, orang tua harus berupaya keras dan selalu memperhatikan pertumbuhannya, dengan memberikan asupan gizi yang baik, menjaga kesehatan tubuh anak dan melindungi dari penyakit, untuk sehat rohaninya orang tua dapat mendidik dan mengasuhnya dengan penuh cinta kasih.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keluhan kesehatan perempuan. Masyarakat dunia terus berusaha menekan angka kematian ibu melahirkan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah komitmen Millenium Development Goals.¹

MDG merupakan agenda PBB yang diluncurkan pada Konferensi Tingkat Tinggi PBB pada September 2000. Dinas Kesehatan telah merencanakan program kemitraan bidan dengan dukun dalam pertolongan persalinan sebagai bentuk upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan

¹ Petter Stalker, *Development, MDGs, Indonesia*, (Jakarta: Bappenas, 2018), hal 28.

bayi yang saat ini masih tinggi. Kemitraan bidan dengan dukun adalah bentuk kerjasama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan kepercayaan dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir.²

Seiring kemajuan dunia kedokteran dan pendidikan kebidanan, maka peran dukun bayi lambat laun diambil alih oleh bidan. Keberadaan dukun bayi tidak bisa dihilangkan dalam pemberian pertolongan persalinan. Hingga saat ini keberadaan dukun bayi masih diakui dalam masyarakat, namun bukan lagi sebagai tenaga penolong proses persalinan tetapi pendamping proses persalinan dan perawatan bayi serta ibu setelah proses persalinan. Peran dukun bayi mengalami transisi dari yang dahulu sebagai penolong persalinan sekarang sebagai pendamping persalinan.

Sampai sekarang, banyak para orang tua bahkan para ibu muda yang melakukan pijat bayi pada putra-putrinya atau menggunakan jasa pijat bayi yang dalam istilah jawa disebut “dadah” atau “ndadahke”. Menurut SA. Mangunsuwito dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa yang artinya memijat atau meng-urut kan anak pada orang yang dianggap bisa dan biasa memijat anak bayi maupun balita yang disebut “dukun bayi”. Orang tua yang bisa dan mampu memijat bayinya sendiri, melakukannya sendiri tanpa bantuan dukun pijat bayi.

Apabila putra-putrinya mengalami tidak enak badan, badannya panas,

² Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*, (Jakarta: DKRI, 2019), hal 110.

sering menangis dan gelisah dalam tidurnya maka ibu-ibu tersebut tidak ke dokter dulu namun membawa anaknya ke dukun bayi dulu untuk didadahke (diurut). Setelah anaknya diurut, ibu-ibu muda tersebut merasa tenang karena sang buah hati dapat tidur nyenyak, tidak sering menangis, mau makan dan badannya sudah tidak hangat atau panas lagi.

Hal demikian biasa dilakukan oleh ibu-ibu tersebut, namun tidak menutup kemungkinan ibu-ibu tersebut juga membawa anaknya untuk ke dokter. Apabila setelah dipijat belum ada perubahan, terutama bila suhu badan anak masih juga panas. Kebiasaan orang tua memijat bayinya atau memijat bayinya pada dukun pijat bayi, secara turun menurun masih banyak dilakukan oleh para orang tua ataupun keluarga yang mempunyai anak bayi maupun balita, dengan alasan dan penyebab yang hampir sama. Disamping itu juga memijat bayi ataupun memijat bayinya masih banyak dilakukan karena pijat bayi dapat mengatasi anak yang mengalami keseleo yang disebabkan karena bayi itu banyak gerak, dan kelelahan yang dialami bayi tersebut selama mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.³

Kebiasaan pijat memijat ini sendiri dalam kehidupan masyarakat kita, sebenarnya merupakan tradisi yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Pendapat ini dikemukakan oleh Hasri Ainun dan Utami Roesli. Dengan demikian pijat bayi

³ Iskandar Ali, *Dahsyatnya Pijat Bayi Untuk Kesehatan*, (Jakarta: PT Agromedia, 2018), hal 68.

dapat membantu proses tumbuh kembang anak.⁴

Sampai sekarang peneliti melihat masyarakat desa Pecangakan yang masih meneruskan budaya dari orang tua terdahulu, yaitu menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya. Pijat bayi dapat membantu menjaga kesehatan anak dan sebagai alternatif pengobatan dan penyembuhan apabila terjadi sakit ataupun ke tidak nyamanan dalam tidur. Pada anak awalnya saat anak tampak gelisah, dan sering menangis, panas pada bagian tangan, kaki dan tengkuk bayi atau balita.

Sudah umum diketahui bahwa pulau jawa memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan pulau-pulau lain di Nusantara. Sejak abad ke-19 orang jawa sudah menjadi sasaran migrasi paksa atau spontan. Orang jawa masih menggunakan praktik tradisional untuk melindungi kesehatan ibu dan anak dari kehamilan hingga persalinan, tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sampai sekarang untuk mendampingi tumbuh kembang anak usia dini dari baru lahir sampai 40 hari kehidupan. Diwilayah mereka masih ada kebiasaan menggunakan dukun bayi untuk perawatan sebelum dan sesudah persalinan. Upacara adat disekitar kehamilan yang masih dijalankan oleh orang Jawa antara lain tingkeban (upacara di usia 7 bulan kehamilan), babaran atau brokahan (upacara kelahiran bayi), sepasaran (upacara hari kelima setelah bayi dilahirkan), dan selapanan (upacara bulan pertama sejak bayi dilahirkan). Dari keseluruhan tahapan upacara tersebut masing-masing memiliki simbol, makna dan tujuan yang berbeda-beda, walaupun zaman sudah berkembang dukun bayi

⁴ Utami Roesli, *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Trubus Agrawidya, 2018), hal 70.

tetap digunakan dalam masyarakat Jawa. Salah satu penyebab tingginya kematian bayi adalah rendahnya perilaku masyarakat dan keluarga yang dapat menjamin kehamilan, kelahiran, dan perawatan bayi baru lahir yang lebih sehat. Rendahnya perilaku dalam perawatan bayi baru lahir disebabkan kurangnya pengetahuan akan perawatan bayi baru lahir. Banyak ibu yang tidak tahu secara pasti cara yang benar merawat bayinya, ibu menjadi sangat cemas dan khawatir untuk merawat bayinya dengan baik. Untuk itu banyak ibu yang memilih untuk menyerahkan masalah perawatan kepada dukun bayi.⁵

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis tertarik melakukan penelitian. Dengan demikian dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?

⁵ Zaim Elmubarak, dkk, *Pengantar Ilmu Budaya*, (Semarang: Pelangi Publishing, 2019), hal 120.

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan kedudukan dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya
2. Untuk mengetahui kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi para orang tua dan praktisi pendidik anak usia dini serta pemerhati anak selanjutnya terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap orang tua menggunakan dukun bayi untuk perawatan pasca persalinan dan hubungan pijat bayi bagi perkembangan dan pertumbuhan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang secara sistematis meneliti realitas saat ini, termasuk bagaimana individu, kelompok, lembaga dan masyarakat berinteraksi. Dalam penelitian ini, sangat penting bagi peneliti untuk masuk ke lapangan secara langsung untuk melakukan pengamatan langsung kejadian tersebut. Dalam hal ini peran dan kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Penelitian yang mempelajari secara sungguh-sungguh tentang keadaan sekarang, baik interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Hal penting pada penelitian ini adalah bahwa peneliti terjun ke lapangan guna mengadakan pengamatan lapangan langsung terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian yang peneliti ambil adalah peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Peneliti bermaksud untuk mengungkap peranan yang dilakukan dukun bayi serta kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.⁶

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian. Data deskriptif yang dapat dikumpulkan melalui observasi,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...* hal 13

wawancara atau berbagai dokumen tersebut merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Fakta-fakta ini pada akhirnya akan dipilih dan diringkas menjadi cerita situasional, data deskriptif berupa narasi. Pendekatan ini dipilih peneliti karena pengetahuan di daerah tersebut diberikan langsung oleh Mbah Min selaku dukun bayi dan masyarakat setempat yang tinggal di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

2. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama yang digunakan untuk penelitian kualitatif adalah isi deskriptif berupa teks/bahasa, dan konteks penelitiannya bersifat alamiah merupakan kata kunci yang harus peneliti gunakan untuk menguasai pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari penelitian dukun bayi yang ada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya dan masyarakat sekitar.⁷

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dapat peneliti dapatkan dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari sumber utama. Dalam memperoleh data primer peneliti harus melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terlebih dahulu. Sumber data primer yang dimaksud yaitu seorang dukun bayi dan masyarakat setempat.

Sumber data primer ini akan diperlukan dalam tahap wawancara, dimana hasil yang wawancara dari sumber data primer ini berupa tentang

⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 4

peran dan kedudukan dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.⁸

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendeskripsikan informasi yang peneliti tidak dapatkan langsung dari subjek. Pengumpulan data sekunder berasal dari sumber-sumber yang sering menjadi referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan dokumen yang menggambarkan peran dan kedudukan dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan di

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hal 84

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 77

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm.17

lapangan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang diteliti. Instrumen data (pengamatan) yang digunakan sesuai dengan metodologi dan dengan cermat mencatat fakta-fakta yang diteliti adalah teknik observasi.¹¹

Penulis melakukan observasi untuk melihat langsung keadaan di lapangan dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data dengan menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu.¹²

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi atau materi yang meliputi pengajuan pertanyaan kepada informan (orang yang diwawancarai) dan menuliskan serta merekam jawaban (tanggapan) informan. Wawancara adalah diskusi tatapan muka antara peneliti dan informan tentang objek yang diteliti sebelumnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk pengumpulan informasi dan tidak mengubah atau mempengaruhi pandangan responden. Berdasarkan hal tersebut, wawancara dilakukan langsung dengan seorang dukun bayi yang

¹¹ Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), hal 84

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm.18

bernama Mbah Min di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka mengenai pendapat dan ide dari informan mengenai peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau juga studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis daripada berbicara kepada subjek penelitian langsung atau tidak langsung. Rekaman kejadian modern atau sejarah ada sebagai dokumen. Dokumentasi dapat berupa karya tulis atau lisan, foto, atau karya penting (sejarah) oleh seorang individu. Catatan tertulis seperti jurnal, biografi dan catatan tertulis lainnya dapat terdiri dari catatan atau kata-kata, gambar, atau karya penting (sejarah). Dokumen yang berupa tulisan seperti jurnal, sejarah hidup, cerita, biografi, aturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk visual seperti foto, gambar dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni seperti karya seni berupa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm.19

gambar, patung atau film. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen berupa sejarah singkat peranan dukun bayi yang dilakukan peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Dokumentasi yang penulis dapatkan dari dukun bayi di Desa Pecangakan berupa gambar tindakan yang sedang dukun bayi lakukan.¹⁴

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana penulis menggunakan model analisis data Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data ini berupa reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.¹⁵

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan informasi-informasi yang lain sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis data terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu. Hingga kesimpulannya untuk diverifikasi. Pemfokuskan

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), hal 183

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 24

data akan dilakukan pada dukun bayi tersebut. Proses reduksi data ini juga dapat dilakukan dengan cara wawancara terhadap dukun bayi secara langsung.

2) Penyajian Data

Miles & Huberman mengartikan penyajian data sebagai informasi mengenai suatu hal yang diuraikan berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan dan tersusun secara sistematis. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.¹⁶

Pada tahap penyajian data peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi dari rumusan masalah kemudian mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari dokumentasi mengenai implementasi peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 26

anak usia dini.

3) Verifikasi Data

Menurut Miles & Huberman verifikasi adalah suatu penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari penyajian yang utuh. Kesimpulannya juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi bisa diartikan sebagai tinjauan kembali pada catatan lapangan untuk menghasilkan suatu kesepakatan. Singkatnya, pengertian-pengertian yang muncul dari berbagai data yang harus diuji kebenarannya. Hal ini yang disebut dengan validitas. Perlu adanya verifikasi dalam suatu penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.¹⁷

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hal 92

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 27

Pada tahap terakhir atau penarikan kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dari tahap reduksi dan penyajian data dengan melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran dan kedudukan dukun bayi yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, perawatan ibu sesudah melahirkan dan manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Penulisan penelitian ini dimulai dengan halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian penulisan skripsi disusun dari bab 1 sampai terakhir yaitu bab 5, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I, Pendahuluan, meliputi 6 sub bab. Sub bab pertama yakni latar belakang masalah, sub bab ke-2 yakni rumusan masalah, sub bab ke-3 yakni tujuan penelitian, sub bab ke-4 yakni manfaat penelitian, sub bab ke-5 yakni metode penelitian (meliputi jenis dan pendekatan; tempat dan waktu penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data) dan sub bab ke-enam yakni sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, terdiri dari tiga sub bab, sub bab ke-1 deskripsi teori, terdiri dari peran dan kedudukan bayi, pengertian dukun bayi, pijat tumbuh kembang dan pijat bayi. Sub bab ke-2 penelitian yang relevan. Sub bab ke-3 kerangka berfikir.

Bab III, Hasil Penelitian, meliputi 3 sub bab. Sub bab ke-1 yakni profil Desa Pecangakan, sub bab ke-2 peran dan kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, sub bab ke-3 manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian, meliputi 2 sub bab. Sub bab ke-1 peran dan kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, sub bab ke-2 manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

Bab V, Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian di bagian paling akhir tersusun atas daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran. Pada bab ini, penulis akan membeberkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya menjawab kedua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Peran dan Kedudukan

Peran dan kedudukan dukun bayi disebut juga dengan eksistensi dukun bayi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan eksistensi sebagai keberadaan. Dengan kata lain, keberadaan membenarkan penilaian apakah keberadaannya mempengaruhi atau tidak. Keberadaan biasanya digunakan sebagai titik perbandingan untuk menunjukkan bahwa tindakan atau kerja seseorang dapat bermanfaat dan menyimpan kebaikan di mata orang lain.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto peran diartikan sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang, sedangkan kedudukan dapat diartikan sebagai posisi atau jabatan tertentu dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai peran. Peranan mencakup dalam tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara social di kenal ada empat meliputi seperti cara, kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat.

¹⁹ Adimihardja K. Paraji, *Tinjauan Antropologi Kesehatan Reproduksi, Makara Kesehatan*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2009, hal 10.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam Masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi sosial masyarakat.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja. Peranan dukun bayi tidak hanya sebatas pada pendampingan persalinan saja tetapi juga meliputi berbagai segi lainnya, seperti mencuci baju setelah ibu melahirkan, memandikan bayi selama tali pusar belum puput (lepas), memijat ibu setelah melahirkan, memandikan ibu, mencuci rambut ibu setelah 40 hari melahirkan. Sedangkan kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial.

2. Dukun Bayi

Dukun bayi adalah “Seseorang yang khusus menolong mengobati ibu hamil, persalinan, dan perawatan anak”. Dukun bayi sering juga disebut dengan paraji. Dukun bayi menurut Departemen Kesehatan RI adalah “Seorang anggota masyarakat pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau dengan cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan”. Dukun adalah wanita atau pria yang membantu persalinan,

²⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020), hal, 242.

pernyataan tersebut dikemukakan oleh Kusnada Adimardja. Dukun merupakan individu unik yang memiliki dampak sosial yang besar. Pernyataan ini menyiratkan bahwa dukun bayi memainkan peran penting dan berpengaruh dalam masyarakat.

Dukun bayi adalah gabungan dari dua kata, yakni dukun dan bayi. Masing-masing kata ini mengandung makna yang berbeda satu sama lainnya, namun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga penggabungan kedua kata tersebut membentuk suatu kesatuan pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Dalam bahasa Arab, “Dukun bayi disebut kahin adalah kata yang biasa dipakai untuk mengungkapkan orang yang dapat meramal nasib dengan batu kerikil. Kata dukun juga dapat dipakai untuk orang yang mengerjakan perkara orang lain dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya”.²¹

Penyembuh secara umum di Indonesia, di Jawa khususnya disebut dengan dukun. Sedangkan menurut kamus istilah penting modern, kata bayi memiliki pengertian anak kecil yang belum lama lahir. Dari penggabungan kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa dukun bayi adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kemampuan secara tradisional dalam membantu proses kelahiran seorang bayi.²²

Pengertian dukun bayi yang dikemukakan oleh DepKes RI (1994), Pada dasarnya dukun bayi atau Paraji adalah, “Seorang anggota masyarakat

²¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Menjelajahi Alam Ghaib, Ilham, Mimpi, Jimat, dan Dunia Perdukunan Dalam Islam*, (Jakarta: Hikmah, 2019), Cet. 1, hal 277.

²² Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, M.a, *Dokter Atau Dukun: Pergemulan Pengobatan Di Indonesia*, (Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal 55.

pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau dengan cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan”.

Di dalam praktiknya, tidak semua dukun yang tidak berbekal keahlian medis karena banyak dukun bayi yang memperoleh pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga medis guna melakukan pertolongan persalinan secara bersih dan sehat. Keahlian dan proses pendidikan untuk menjadi seorang dukun bayi bermacam-macam. Keahlian yang mereka miliki dapat berasal dari warisan nenek moyang mereka yang secara turun-temurun tetap dijalankan, cara lain yang lebih umum dengan melalui proses belajar melalui orang lain (berguru). Dalam peranannya sebagai seorang dukun, mereka banyak melakukan tirakat dengan cara berpuasa, bertapa, dan meditasi.

Dukun terlatih adalah dukun yang telah mendapatkan latihan oleh tenaga kesehatan yang dinyatakan lulus. Sedangkan dukun tidak terlatih adalah dukun bayi yang belum pernah dilatih oleh tenaga kesehatan atau dukun bayi yang sedang dilatih dan belum dinyatakan lulus. Peranan dukun beranak sulit ditiadakan karena masih mendapat kepercayaan masyarakat dan tenaga terlatih yang masih belum mencukupi. Dukun bayi masih dapat dimanfaatkan untuk ikut serta memberikan pendampingan persalinan.

Batas kewenangan dukun dalam pendamping persalinan menurut Depkes RI adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pertolongan persalinan meliputi mempersiapkan tempat, kebutuhan ibu dan kebutuhan bayi, mempersiapkan alat-alat persalinan sederhana secara bersih, mencuci tangan sebatas siku dengan sempurna (kurang lebih 10 menit).
- b. Memimpin persalinan normal dengan teknik-teknik sederhana yang meliputi membimbing ibu mengejan, menahan perineum, merawat tali pusat, memeriksa kelengkapan plasenta.
- c. Dukun tidak melakukan tindakan yang dilarang seperti memijat perut serta mendorong rahim, menarik plasenta, memasukkan tangan ke dalam liang senggama.
- d. Melakukan perawatan pada bayi baru lahir yang meliputi perawatan mata, mulut dan hidung bayi baru lahir, perawatan tali pusat dan memandikan bayi.²³

Pada saat persalinan, dukun bayi hanya bisa mendampingi bidan saja saat persalinan berlangsung, dukun bayi tidak boleh melakukannya sendiri. Hal ini ditegaskan dalam pasal melainkan harus mendampingi bidan yang melakukan tindakan persalinan. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 14 Ayat (1) yang menyatakan “Persalinan Harus Dilakukan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan” dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan pra-hamil, masa kehamilan, melahirkan dan masa nifas, pelaksanaan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Meskipun demikian, Undang-Undang ini

²³ *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014...hal 9.*

tidak berarti bahwa bidan dilarang melakukan persalinan di luar fasilitas kesehatan (fasilitas pelayanan kesehatan). Jika sulit bagi penduduk setempat untuk menemui bidan, mereka akan melahirkan dirumah sakit. Hal itu jelas dikatakan dalam PP NO. 61 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat (4).²⁴

Persalinan dilakukan di poliklinik dengan memanggil bidan setempat serta dukun bayi, seperti yang terlihat di Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Bersama-sama, bidan dan dukun bayi membantu proses persalinan. Dukun bayi mengeluarkan plasenta dari rahim setelah bayi lahir. Selama bayi dibersihkan bidan melengkapi rekam medis persalinan, termasuk menimbang dan mengukur tinggi badan sekaligus lingkaran kepala bayi.

3. Anak Usia Dini

Anak adalah suatu amanah yang diberikan oleh Allah, anak adalah buah hati dari suatu keluarga. Anak merupakan makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin mencapai taraf kemanusiaan yang sempurna.

John Locke mengemukakan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan Augustinus mengatakan bahwa anak tidaklah sama

²⁴ *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014...hal 9.*

dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anakanak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterima dari aturan-aturan yang sifatnya memaksa.

Menurut Sri Widayati dan Utami Widjati Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan untuk tumbuh kembang anak.²⁵ Pemberian perhatian dan kasih sayang orangtua dan lingkungan yang berpengaruh bagi aspek emosi. Mulai dari kontak fisik, sentuhan, belaian, dan nyanyian. Pijat bayi merupakan salah satu cara untuk memberikan kontak fisik, sentuhan dan belaian pada anak. Anak adalah manusia kecil yang diciptakan Allah, yang mempunyai pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Orang tua yang mendapat amanah untuk mendidik, mengasuh dengan kasih sayang untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek

²⁵ Sri Widayati dan Utami Widjati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta: Luna Publisher, 2019,1), hal 223.

sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²⁶

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).²⁷

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0

²⁶ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), hal 6.

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini ,Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal 1.

sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.²⁸

Setiap anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.²⁹

4. Tugas dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Setiap orang tua menginginkan semua anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sehat cerdas, dan membanggakan hati orang tua. Untuk mendapatkan hal itu orang tua perlu banyak belajar dan bersabar dalam merawat, mendidik dan mengasuhnya.

Seperti yang di muat dalam Undang-undang Republik Indonesia

²⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), hal 6.

²⁹ *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, Tahun 2019...hal 4.

Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pasal 45 ayat 1 dan 2 memuat tentang hak dan kewajiban orang tua dan anak, yaitu (1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya (2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 28 B disebutkan bahwa: setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jadi pada dasarnya orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk memberikan asih, asah dan asuh pada anaknya sampai dewasa nanti.

Sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak adalah sering disebut dengan asah, asih, dan asuh. Adapun pengertian dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Asah

Pengertian tentang Asah adalah stimulasi yang diberikan. Stimulasi sangat penting artinya bagi sosok bayi yang baru lahir untuk dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan dan standar pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun stimulasi atau rangsangan dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah rangsangan yang dibutuhkan anak untuk mengalami proses pertumbuhan dengan baik. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan

berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.³⁰ Jadi untuk mengasah pertumbuhan anak tentunya orang tua harus tahu bahwa pertumbuhan itu selalu berkaitan dengan fisik anak dengan demikian orang tua wajib menjaga dan merawat serta melindungi fisik anak dari penyakit, dengan cara memberikan gizi yang cukup dan seimbang, dan memberikan perlindungan berupa tempat tinggal, pakaian serta perawatan kesehatan. Untuk pemenuhan kebutuhan asah (stimulasi), meliputi upaya untuk melakukan stimulasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses ini merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Dari suatu ungkapan dokter lulusan Universitas Indonesia mengatakan “Lakukan proses ini terutama pada usia 3–5 tahun pertama (golden year) sehingga akan terwujud etika,

³⁰ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 114

kepribadian yang mantap, arif, dengan kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik”. Ditegaskan olehnya, bahwa hal yang terpenting dalam stimulasi terhadap bayi atau anak adalah harus dilakukan secara berkesinambungan, penuh dengan atmosfer kasih sayang, kesabaran dan suasana yang menyenangkan. Anak akan jauh lebih cepat menangkap dan merespons stimulasi yang diberikan dalam keadaan yang menyenangkan dan membuat suasana hatinya baik.³¹

Adapun kebutuhan asih (kebutuhan emosional) meliputi upaya pemenuhan rasa aman (emotional security). Ini bisa dilakukan dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Pijat bayi adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan stimulasi pada anak untuk tumbuh dan berkembang, serta interaksi ibu dan anak.

b. Asih

Pengertian asih menurut Dwi Hastuti asih adalah diartikan sebagai kasih sayang yang diberikan orang tua, pemberian kasih sayang dan perhatian pada anak sangat penting sekali.³² Kasih sayang atau pola afeksi kepada anak menurut Belsky, dkk dalam Zeitlin, Megawangi, Colleta dan Babatunde adalah kasih sayang seorang ibu yang diukur dengan frekuensi pertemuan, mendekap, menggendong dan membelai atau mengajak bicara anaknya. Dalam asih ini orang tua harus dapat menjalin dan membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding),

³¹ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 114

³² Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya...* hal 122

salah satu bentuk ikatan kasih sayang tersebut orang tua dapat melakukan pijatan dan sentuhan kepada anak, menurut Utami Roesli sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. Memupuk cinta kasih yang timbal balik antara orang tua dan anak harus diwujudkan dengan pendidikan terhadap anak agar dapat berinteraksi sosial dengan keluarga terdekat serta lingkungan dimana anak berada.³³

c. Asuh

Pengertian asuh adalah suatu proses pemenuhan tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, merawat dan memenuhi kebutuhan hidup anak hingga siap untuk masuk ke dunia orang dewasa. Asuh atau sering disebut dengan pengasuhan akan berlangsung mulai dari masa pra-konsepsi (dalam kandungan ibu) hingga masa dewasa saat anak mampu untuk hidup mandiri. Kemandirian anak ini ditandai oleh kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. , umumnya terjadi saat anak berusia dewasa dan memasuki usia kerja.

Pengasuhan adalah pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada anak. Pengasuhan adalah saat dimana orang tua memberikan sumber daya paling dasar kepada anak, pemenuhan kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan perhatian dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak. pengasuhan adalah suatu proses

³³ Utami Roesli, *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal 220

panjang dalam kehidupan seorang anak dan pengasuhnya mulai dari masa prenatal hingga masa kanak-kanak berakhir, masa usia sekolah, masa remaja dan masa dewasa.³⁴

5. Tumbuh Kembang

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. Sedangkan pertumbuhan (Growth) adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound ukuran panjang (cm, inchi), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Istilah daur (siklus) mempunyai arti bahwa pertumbuhan fisik tidak dapat dikatakan mengikuti pola ketetapan tertentu. Pertumbuhan tersebut terjadi secara bertahap/proses, atau dengan kata lain seperti naik turunnya gelombang adakalanya cepat dan adakalanya lambat.³⁵

Irama pertumbuhan ini bagi setiap orang mempunyai gambaran tersendiri walaupun secara keseluruhan tetap memperlihatkan keteraturan tertentu. Ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan anak lain mengalami keterlambatan. Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik anak umumnya

³⁴ Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya...* hal 129

³⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 145

berlangsung secara teratur dan dapat diramalkan sebelumnya (misalnya seorang anak berusia satu tahun biasanya sudah akan dapat berjalan) meskipun, waktu pertumbuhan ini bagi masing-masing anak tidak sama. Ada anak yang tumbuh lambat dan yang lain tumbuh normal atau cepat.

Akan tetapi, setiap anak cukup konsisten, yang menunjukkan kecenderungan konstan atau kelambanan mencapai titik kritis perkembangannya. Daur pertumbuhan ini tidak hanya fisik, melainkan juga psikologis dan keduanya tidak lagi akan mempengaruhi pola perilaku anak.

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua atau keluarga sesuai dengan

pengelompokan umur stimulasi anak.³⁶

Jadi pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosial semua fungsi berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan
- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan berbeda
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.³⁷

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang dapat dirubah atau dimodifikasi yaitu faktor lingkungan, maupun faktor yang tidak dapat dirubah atau dimodifikasi yaitu faktor keturunan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sebagai

³⁶ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 155

³⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 160

berikut:

- a. Faktor keturunan atau herediter
- b. Faktor lingkungan
- c. Intelegensi
- d. Hormon
- e. Emosi
- f. Faktor pelayanan kesehatan yang ada di sekitar lingkungan
- g. Faktor pola pertumbuhan dan perkembangan.

6. Pijat Bayi

Utami Roesli menyatakan pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia serta telah dipraktikkan sejak berabad-abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi, yang disebut bayi adalah anak yang berumur 0-12 bulan.³⁸

Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Sampai sekarang pijat bayi masih banyak dilakukan dan digunakan untuk mencegah maupun mengatasi masalah kesehatan bayi ataupun balita.

³⁸ Utami Roesli, *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal 230

Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa. Permasalahannya bagaimana dengan orang tua yang tidak bisa melakukan pijat pada bayinya, tentunya pijatan itu tetap dibutuhkan pada bayi, sehingga orang tua harus menggunakan jasa pijat bayi untuk memenuhi sentuhan dan stimulasi yang dibutuhkan oleh bayi.

Didalam penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim, teori sosiologi Weber dan Bronislaw Malinowski yang menjelaskan sebagai berikut:

a. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Menurut Durkheim bahwa, “Seluruh warga masyarakat pada solidaritas mekanis diikat oleh apa yang dinamakan collective conscience, yaitu suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok yang sifatnya memaksa”. Maka pada kelompok masyarakat ini terbentuk suatu kesadaran bersama, norma-norma sebagai pedoman hidupnya, dan menjunjung tinggi adat-istiadatnya dan oleh sebab itu terdapat suatu sanksi bagi para pelanggarnya. Solidaritas mekanik ini terdapat pada masyarakat pedesaan yang masih sederhana. Oleh Durkheim, penekanan terhadap klasifikasi kelompok ini adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan

pola normatif yang sama diantara masyarakatnya. Oleh sebab itu masyarakat primitif memiliki tingkat kolektifitas yang kuat terhadap pemahaman norma dan kepercayaan bersama, sehingga didalamnya bersifat religius.³⁹

b. Teori Sosiologi Weber

Teori Tindakan Sosial adalah teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia. Pendekatan pemaknaan yang bersifat subyektif sehingga memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain. Lebih lanjut Weber menyatakan bahwa setiap tindakan individu kepada individu atau kelompok lain memiliki makna yang bersifat subjektif.⁴⁰

Di sisi lain, Weber berpendapat bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Alhasil kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Secara umum memang tujuan sosiologi salah satunya adalah memahami secara mendalam makna subjektif dari tindakan sosial seorang individu.

Teori ini berguna untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam

³⁹ Soerjono Soekanto, *Emile Durkheim Aturan-Aturan Metode Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 2018), hal 153-155

⁴⁰ Muhammad Supraja, *Alfred Schurtz: Rekontruksi Teori Tindakan Max Weber*, "Jurnal Pemikiran Sosiologi I", no. 2 (2018), hal 81-90

konteks motif para pelakunya Weber membagi teori tindakan sosial menjadi empat bagian yakni tindakan tradisional, tindakan afektif, Tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas nilai.

Teori tindakan sosial yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu menggunakan tindakan tradisional. Tindakan tradisional adalah tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berdasarkan tradisi atau tindakan yang telah dilakukan berulang-ulang sejak zaman dahulu.

Weber menilai tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak melalui pemikiran yang rasional. Sebab tindakan ini berlangsung secara spontan tanpa melalui pemikiran, perencanaan dan pertimbangan. Dasar dari tindakan ini biasanya adat, tradisi turun temurun sejak lama. Artinya tindakan tradisional ini terjadi secara berulang dan sama seperti sebelum-sebelumnya.⁴¹

c. Teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski

Teori Fungsionalisme dalam ilmu Antropologi mulai dikembangkan oleh seorang pakar yang sangat penting dalam sejarah teori antropologi, yaitu Bronislaw Malinowski (1884-1942). Ia kemudian mengembangkan suatu kerangka teori baru untuk menganalisis fungsi kebudayaan manusia, yang disebutnya dengan teori fungsionalisme

⁴¹ Muhammad Supraja, *Alfred Schurtz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*, "Jurnal Pemikiran Sosiologi I", no. 2 (2018), hal 81-90

kebudayaan atau a functional theory of culture. Bagi Malinowski, mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi: "...bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan yang bersangkutan."

Menurut pandangan Malinowski fungsi dari satu unsur budaya adalah kemampuannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar atau beberapakebutuhan yang timbul dari kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari para warga suatu masyarakat. Kebutuhan pokok adalah seperti makanan, reproduksi (melahirkan keturunan), kenyamanan (body comfort), keamanan (safety), rekreasi (Relaxation), pergerakan (movement) dan pertumbuhan (growth). Beberapa aspek dari kebudayaan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar itu. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar itu, muncul kebutuhan jenis kedua (derived needs), kebutuhan sekunder yang harus juga dipenuhi oleh kebudayaan. Pada dasarnya kelompok sosial atau organisasi merupakan kebutuhan manusia yang suka berkumpul dan berinteraksi, yang kemudian perilaku ini berkembang dalam bentuk yang lebih solid dalam artian perkumpulan

tersebut dilembagakan melalui rekayasa manusia.⁴²

Kondisi pemenuhan kebutuhan tak terlepas dari sebuah proses dinamika perubahan ke arah konstruksi nilai-nilai yang disepakati bersama dalam sebuah masyarakat dan bahkan proses yang dimaksud akan terus bereproduksi serta dampak dari nilai tersebut pada akhirnya membentuk tindakan-tindakan yang terlembagakan dan dimaknai sendiri oleh masyarakat bersangkutan yang pada akhirnya memunculkan tradisi upacara perkawinan, tata cara dan lain sebagainya yang terlembaga untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia tersebut.⁴³

Hal inilah yang kemudian menguatkan dari Malinowski yang sangat menekankan konsep fungsi dalam melihat kebudayaan. Ada tiga tingkatan oleh Malinowski yang harus terekayasa dalam kebudayaan yakni:

- 1) Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan pangan dan prokreasi.
- 2) Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan akan hukum dan pendidikan.
- 3) Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian.

Dalam penelitian ini dukun bayi sudah mengikuti pembinaan dan

⁴² Bronislow Malinowski, *Myth In Primitive Psychology Dalam Magic Science and Religion*, (New York: 2019), hal 255

⁴³ Bronislow Malinowski, *Myth In Primitive Psychology Dalam Magic Science and Religion*, (New York: 2019), hal 255

sosialisasi. Pembinaan dukun adalah suatu pelatihan yang di berikan kepada dukun bayi oleh tenaga kesehatan yang menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan dukun yang bersangkutan, terutama dalam hal hygiene sanitasi, yaitu mengenai kebersihan alat-alat persalinan dan perawatan bayi baru lahir, serta pengetahuan tentang perawatan kehamilan terdeteksi dini terhadap resiko tinggi pada ibu dan bayi, KB, gizi serta pencatatan kelahiran dan kematian.

Pembinaan dukun merupakan salah satu upaya menjalin kemitraan antara tenaga kesehatan bidang dan dukun dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Untuk mengatasi permasalahan persalinan oleh dukun, pemerintah membuat suatu terobosan dengan melakukan kemitraan dukun dan bidan. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan melakukan pembinaan dukun yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab bidan, maka dari itu tugas dan tanggung jawab bidan terhadap dukun bayi sangat memberikan kontribusi yang cukup penting. Tenaga yang sejak dahulu kala sampai sekarang memegang peranan penting dalam pelayanan kebidanan ialah dukun bayi atau nama lainnya dukun beranak.⁴⁴

Alasan peneliti memilih tempat di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang mayoritas banyak fasilitas-fasilitas modern seperti baby spa dan sebagainya tetapi masyarakatnya tetap menggunakan jasa dukun bayi untuk perawatan tumbuh kembang

anaknya mulai dari awal kehamilan sampai pasca persalinan serta perawatan selama 40 hari.

Keunikan dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal dibandingkan dukun bayi yang lainnya yaitu tidak menggunakan mantra-mantra ataupun sesajen yang dihidangkan tetapi ini menggunakan tenaganya sendiri tanpa bantuan alat tambahan sekaligus membuatkan jamu-jamuan secara dadakan menggunakan dedaunan yang ada disekitar secara dadakan kemudian dukun bayi di dalam penelitian hanya sebatas mendampingi persalinan sampai 40 hari pasca persalinan dan dukun bayi di dalam penelitian ini bukan seperti dukun yang mempunyai kekuatan magic dengan sentuhannya bisa langsung menyembuhkan, tetapi harus telaten dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Dukun bayi di desa-desa lain biasanya menggunakan sesajen seperti menyan dan tidak dibuatkan jamu setelah tindakan langsung pulang. Masyarakat setempat masih menggunakan jasa dukun bayi karena biaya jasa dukun bayi lebih murah dibandingkan baby spa yang modern.

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lestari Handayani pada tahun 1994 dan diterbitkan dalam jurnal “*Peran Dukun Bersalin Tradisional Dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan Persalinan, Perawatan Pasca Persalinan dan Kepercayaan*”. Menurut penemuan penelitian ini menyimpulkan bahwa

dukun bayi masih memegang posisi penting dalam perawatan nifas, pertolongan persalinan dan perpaduan budaya serta kepercayaan. Namun, dukun bayi belum memiliki kemahiran dalam bidang tersebut akan membahayakan.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran dukun bayi. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari Handayani membahas tentang dukun bayi tersebut belum memiliki kemahiran dalam bidang tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini membahas peran dan kedudukan dukun bayi dan manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Kedua, hasil penelitian Rina Anggorodi tahun 2009 dengan judul “*Dukun Bayi Dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia*”. Menurut Rina, persepsi masyarakat tentang dukun yang memiliki kemampuan magic, akan membuat ibu hamil lebih memilih untuk ditolong oleh dukun bayi.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dukun bayi. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Anggorodi membahas tentang persepsi masyarakat tentang dukun yang memiliki kemampuan magic, akan membuat ibu hamil lebih memilih untuk ditolong oleh dukun bayi. Sedangkan

⁴⁵ Lestari Handayani, *Peran Dukun Bayi Bersalin Tradisional Dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan, Persalinan, Perawatan Pasca Persalinan dan Kepercayaan, Populasi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2018, hal 72

⁴⁶ Rina Anggorodi, *Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Makara, Kesehatan*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2019, hal 14

dalam penelitian ini membahas peran dan kedudukan dukun bayi dan manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Ketiga, jurnal Media Litbangkes juga menerbitkan dengan judul “Peran Dukun Bayi Dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak” oleh Kasnodihardjo, dkk, pada tahun 2014. Mereka menegaskan, masyarakat desa masih merasa bergantung pada bantuan dukun. Hal ini terjadi karena karakteristik sosial budaya masyarakat sekitar serta kelangkaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses. Selain memijat ibu dan anaknya yang masih kecil, dukun bayi membantu keluarga yang membutuhkan dengan membangun hubungan sosiokultural dan emosional.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dukun bayi. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Kasnodihardjo, dkk membahas tentang karakteristik sosial budaya masyarakat sekitar serta kelangkaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses. Sedangkan dalam penelitian ini membahas peran dan kedudukan dukun bayi dan manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Keempat, pada tahun 2015 Mariyati, dkk menerbitkan jurnal dengan judul “Peran Dukun Bayi dalam Menolong Persalinan”. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis. Menurut penemuan penelitian ini, dukun bayi berperan sebagai dukun sekaligus tokoh

⁴⁷ Kasnodihardjo, dkk, *Peran Dukun Bayi Dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak*, Vol. 24 No. 2 Tahun 2018, hal 65

masyarakat, tokoh adat dan bilal mayat dalam khusus ini.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dukun bayi. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariyati, dkk membahas tentang dukun bayi berperan sebagai dukun sekaligus tokoh masyarakat, tokoh adat dan bilal mayat dalam khusus ini. Sedangkan dalam penelitian ini membahas peran dan kedudukan dukun bayi dan manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Kelima, pada tahun 2012 dalam penelitian Rina Mayasaroh yang berjudul “*Peran Dukun Bayi Dalam Penanganan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Bolo Kecamatan Demak Kabupaten Demak*”. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran yang dijalankan oleh dukun bayi di Desa Bolo terbagi dalam tiga peran periodenya, yaitu peran dalam penanganan ibu hamil pada masa kehamilan, peran dalam penanganan persalinan serta perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayinya. Dari tiga dukun bayi yang ada di Desa Bolo, ditemukan fakta bahwa terdapat spesialisasi dan pembagian kerja tidak tertulis dimana setiap dukun bayi menangani permasalahan yang berbeda-beda. Selain itu diketahui bahwa secara umum peran yang dijalankan oleh para dukun bayi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori fungsi, yaitu dalam fungsi penanganan kesehatan ibu dan anak secara lahiriah dan fungsi nonmedis, yaitu sebagai mediator pasien dengan dunia supranatural.

⁴⁸ Mariyati, dkk, *Peran Dukun Bayi Dalam Menolong Persalinan, Ilmu Keperawatan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal 2

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang dukun bayi. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Mayasaroh membahas tentang peran dukun bayi dalam penanganan kesehatan ibu dan anak. Sedangkan dalam penelitian ini membahas peran dan kedudukan dukun bayi dan manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah Kerangka pemikiran adalah “suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian”. Kerangka berpikir yang dibangun berdasarkan pertanyaan kajian (research question) yang menyajikan sejumlah konsep yang beragam dan keterkaitannya.⁵⁰

Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang terdapat satu orang dukun bayi dimana masyarakat sering meminta bantuannya. Dukun bayi tersebut memiliki peran dan kedudukan dalam melakukan tindakan baik perawatan pada masa hamil, saat menjelang persalinan dan pasca persalinan terhadap tumbuh kembang anak usia dini.

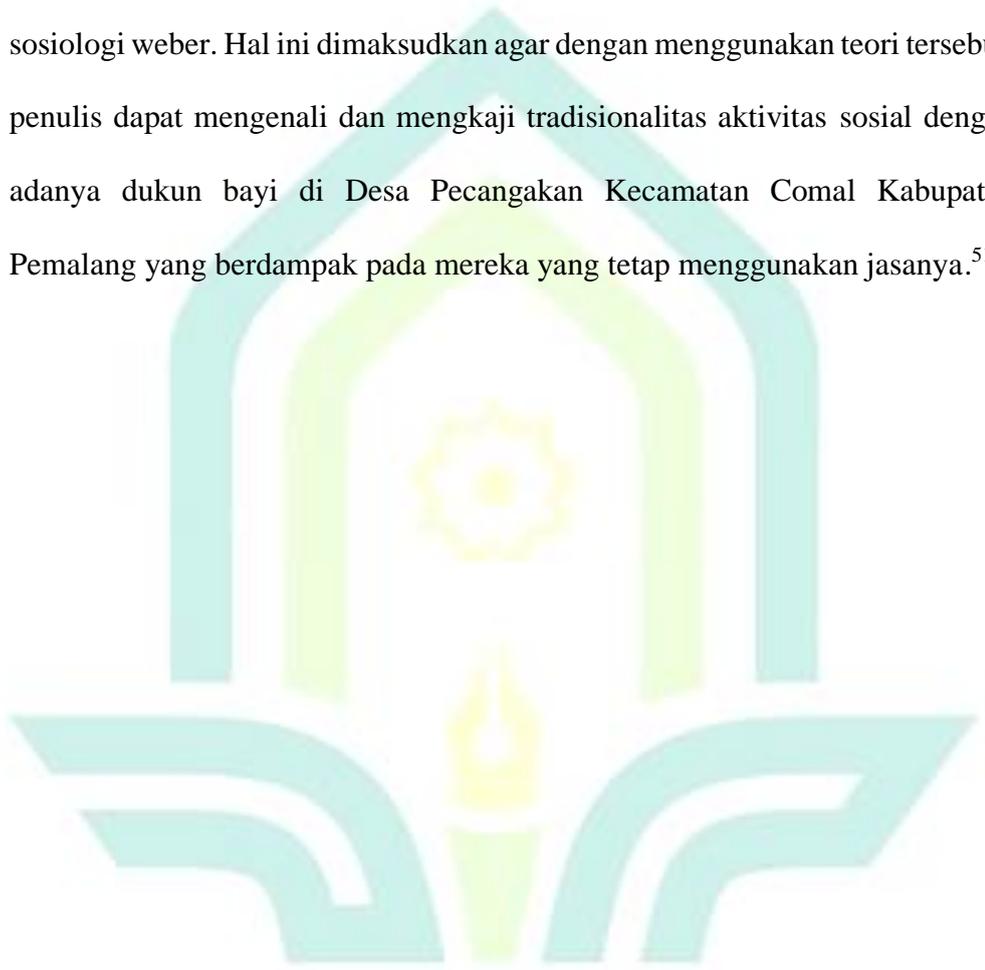
Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, dukun bayi berperan sebagai pemimpin dalam ritual, perawatan pada masa kehamilan,

⁴⁹ Rina Mayasaroh, *Thesis Peran Dukun Bayi Dalam Penanganan Kesehatan Ibu dan Anak*, (Demak: UNNES, 2019), hal 144

⁵⁰ Darno Edi Suduero, *Kiat Menyusun Penelitian*, (Surabaya: Mandar Maju, 2020), Cetakan Kelima, hal 102

menjelang persalinan, pasca persalinan dan bayi baru lahir. Dukun bayi tetap digunakan jasanya di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang berkat kepercayaan masyarakat setempat terhadap dukun bayi tersebut.

Oleh karena itu, teori solidaritas sosial Emile Durkheim dan teori sosiologi weber. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan teori tersebut, penulis dapat mengenali dan mengkaji tradisionalitas aktivitas sosial dengan adanya dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang berdampak pada mereka yang tetap menggunakan jasanya.⁵¹



⁵¹ Johson, *Essays In Sosiologi*...hal 243



Bagan kerangka berpikir 2.1

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

1. Letak Geografis Desa Pecagakan

Desa Pecangakan terletak pada 109°33' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan m.an. luas wilayah Desa Pecangakan adalah 2,0773 km² atau 207,73 Ha terdiri dari tanah sawah seluas 91 Ha dan tanah darat seluas 116,73 Ha.⁵²

2. Identitas Desa Pecangakan

- a. Nama Desa : Pecangakan
- b. Negara : Indonesia
- c. Kecamatan : Comal
- d. Kabupaten : Pematang
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 52363
- g. Kode Kemendagri : 33.27.12.2002
- h. Luas Wilayah : 207, 73 Ha
- i. Jumlah Penduduk : 7503 Jiwa
- j. Kordinat Bujur : 109°33' Bujur Timur
- k. Kordinat Lintang : 6°55' Lintang Selatan
- l. Kepadatan : 3624,6/km.⁵³

⁵² Dokumentasi letak geografi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁵³ Dokumentasi identitas Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

3. Letak Topografi Desa Pecangakan

Kondisi topografi wilayah Desa Pecangakan terdiri dari daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan air laut. Pemanfaatan tanah untuk persawahan, seluas 91 Ha atau (44%) dari luas wilayah Desa Pecangakan. Sedangkan sisanya seluas 131,73 Ha (36%) digunakan untuk bangunan perumahan/gedung serta pekarangan, tempat usaha, lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta fasilitas umum lainnya.⁵⁴

4. Letak Demografi Desa Pecangakan

Jumlah penduduk Desa Pecangakan adalah 7.503 jiwa terdiri dari 3.807 jiwa laki-laki dan 3.696 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 2,08 km², maka kepadatannya mencapai 3.607 jiwa/km², sedang laju pertumbuhannya sebesar 1,98 %.⁵⁵

5. Kondisi Iklim Desa Pecangakan

Temperatur Desa Pecangakan tidak banyak mengalami perubahan pada musim kemarau maupun penghujan, berkisar antara 30°C dengan rata-rata curah hujan selama 1 tahun sebesar 302 mm. Curah hujan tertinggi berada pada Bulan Januari yaitu 739 mm, sedangkan curah hujan terendah berada di Bulan Juli, yaitu sebesar 47 mm.⁵⁶

6. Kondisi Umum Desa Pecangakan

⁵⁴ Dekumentasi papan profil letak topografi Desa Pecangkan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁵⁵ Dekumentasi papan profil letak demografi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁵⁶ Dokumentasi kondisi iklim Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Pecangakan adalah nama salah satu desa di Kecamatan Comal. Terletak di ujung paling selatan wilayah Comal dengan berbatasan langsung dengan desa Pendowo yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Comal. Kecamatan Comal sendiri dapat dikatakan sebagai bagian dari Kabupaten Pematang Jaya yang terletak di pojok tenggara mengingat wilayahnya yang bersentuhan langsung dengan Kecamatan Siwalan di bagian timurnya yang masuk sebagai bagian dari Kabupaten Pematang Jaya. Pecangakan terbagi atas empat dusun, yakni dusun Pecangakan, dusun Gintung, dusun Butak, dusun Sijambu. Secara kelembagaan, Pecangakan memiliki 5 RW (Rukun Warga) dan 35 RT (Rukun Tetangga). Jumlah penduduk desa Pecangakan adalah 7.503 jiwa terdiri dari 3.807 jiwa laki-laki dan 3.696 jiwa perempuan.⁵⁷

Pecangakan dapat dikatakan sebagai desa berkembang yang cukup terpelajar ditinjau dari banyaknya lembaga instansi pendidikan dan antusiasme pemudanya yang cukup meniti karir pendidikan ke jenjang tinggi. Terdapat tiga titik lokasi sekolah dasar negeri di Pecangakan, sebuah sekolah menengah pertama dan satu sekolah menengah atas berbasis agama yang keduanya dikelola secara swasta serta dapat dikatakan masih baru berdiri. Kebanyakan pemudanya masih berkiblat ke sekolah menengah atas atau pun kejuruan di pusat kecamatan Comal sendiri, kecamatan tetangga atau bahkan ke kabupaten Pematang Jaya yang potret lulusannya sudah jelas memiliki potensi yang baik diterima di

⁵⁷ Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya Dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

lapangan kerja.⁵⁸

Selain pendidikan umum, Pecangakan memiliki banyak instansi pendidikan agama islam, berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sudah memiliki gedung tersendiri maupun masih diselenggarakan secara individual di rumah-rumah, madrasah diniyah serta pondok pesantren. Tidak heran jika Pecangakan dikenal sebagai desa yang masyhur kereligiusannya. Hampir di setiap dusunnya terdapat majelis taklim, baik yang beranggotakan anak-anak, ibu-ibu maupun bapak-bapak. Bahkan hampir di setiap RT-nya berdiri mushola dan setiap dusun di Pecangakan bahkan hampir seluruhnya memiliki grup pemuda hadrah. Semangat para pemuda itu turut membawa kebanggaan tersendiri bagi orang tuanya.⁵⁹

Harga makanan, baik berupa bahan mentah maupun siap saji Pecangakan masih tergolong rendah dibandingkan harga-harga di kota besar karena masyarakat setempat mampu memenuhi komoditasnya secara mandiri. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk desa yang masih setia menjadikan tampuk kehidupannya pada sektor agraria, baik penanaman padi maupun palawija. Keberadaan banyak proyek penanaman bahan makanan pokok ini turut memberi kesempatan bagi beberapa oknum untuk mendirikan usaha jual beli pupuk dan obat tanaman. Selama ini harga pupuk dan obat tanaman masih dirasakan

⁵⁸ Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁵⁹ Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

tinggi, apalagi jika dibandingkan dengan hasil panen yang sering kali tidak sesuai harapan.

Dari area persawahan, tidak sedikit petani yang membentuk kelompok produksi batu bata dengan memanfaatkan sebagian petak sawah. Harga sebuah batu bata jadi untuk sekarang ini telah berkisar pada angka Rp. 1.000,-. Pembuatan batu bata sendiri melalui beberapa proses yang cukup panjang, meliputi pengelutan tanah, pencetakan dan pengeringan, pengerikan, pembakaran hingga pengangkutan kepada konsumen, sehingga membutuhkan banyak tenaga. Demikian juga dalam proses penanaman padi. Hal ini turut membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi penduduk Pecangakan sendiri, meskipun dengan upah yang tidak besar.⁶⁰

Selain di areal sawah, kondisi tanah yang subur menjadikan Pecangakan mampu memiliki cukup banyak jenis tanaman, baik berupa sayur maupun buah-buahan, baik di kebun maupun pekarangan. Dalam sektor dijumpai cabai, terong, kacang-kacangan dan sayur-sayuran yang bisa bertahan hidup di dataran rendah. Sementara di sektor buah ditemukan berbagai jenis pisang, mangga, rambutan dan kelapa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup per individual maupun dijual ke pasaran.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁶¹ Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Selain sebagai penghasil hasil alam, Pecangakan juga dikenal aktif dalam dunia industri makanan, terutama pembuatan kerupuk. Berdiri banyak rumah-rumah yang menjadi pusat produsen kerupuk di wilayah dusun Gintung dan dusun Pecangakan. Hingga saat ini pemasaran kerupuk telah memasuki pasaran di beberapa kabupaten tetangga. Pengepakannya masih dilakukan secara manual, sehingga melibatkan banyak karyawan yang biasanya berasal dari kalangan ibu-ibu. Inovasi bentuk dan rasa yang baru dengan tetap mempertahankan aromanya yang khas kiranya akan mampu mendongkrak produksi kerupuk Pecangakan menjadi lebih besar dan diminati banyak orang . Selain kerupuk, ada juga bisnis pembuatan makanan ringan lainnya, berupa kue sagon. Bahkan sekarang bermunculan produksi kue-kue basah dan makanan catering yang telah memanfaatkan jasa pemasaran dari media sosial online.

Selain makanan, Pecangakan juga memiliki beberapa pusat industri pakaian jadi yang masih menempati rumah penduduk yang disewakan dan kemudian dijadikan sebagai pusat industri garmen. Bagi sebagian ibu-ibu rumah tangga cukup kesusahan untuk meninggalkan rumah, sehingga mereka lebih memilih mempunyai mesin jahit sendiri yang mendapatkan pasokan bahan kain dari garmen, selain karena tidak direpotkan dengan datang ke garmen dan tidak memiliki ketergantungan waktu, masyarakat juga dimudahkan dalam mengkreasikan keahlian menjahitnya untuk kebutuhan pribadi maupun sesuai permintaan

tetangga.⁶²

Beberapa jenis produksi dan industri yang berdiri di Pecangakan ini tentu perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan manajerial yang lebih matang, sehingga nilai keuntungannya lebih jelas dan tertata. Harapannya keberadaan banyak usaha-usaha kecil mandiri yang ada di Pecangakan mampu menyejahterakan seluruh warga masyarakat di Pecangakan. Proses pemenuhan kebutuhan hidup semacam ini tentu dirasakan lebih membawa dampak kemanfaatan yang lebih besar dalam sistem kehidupan jika disertai dengan geliat keagamaan yang mumpuni, sehingga tercapai masyarakat Pecangakan yang tidak hanya tercukupi kebutuhan jasmaninya, melainkan juga kebutuhan rohaninya. Seluruh proses kehidupan yang ada dimaksudkan dalam pembentukan desa yang aman dan nyaman.

7. Batas-Batas Desa Pecangakan

Desa Pecangakan Bernegara Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pemasang, Kecamatan Comal. Berkode pos 52363, kode kemendagri 33.27.12.2002, luas desa 207, 73 ha dan jumlah penduduk mencapai 7503 jiwa serta kepadatan penduduk mencapai 3624,6 km². Batas wilayah Desa Pecangakan di mulai dari wilayah utara berbatasan dengan Desa Purwosari dan Desa Sikayu, wilayah timur berbatasan dengan Desa Tumbal, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Pendowo

⁶² Dokumentasi kondisi umum Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

(Kecamatan Bodeh) dan wilayah barat berbatasan dengan Kelurahan Purwoharjo.⁶³

Utara	Purwosari dan Sikayu
Timur	Tumbal
Selatan	Pendowo (Kecamatan Bodeh)
Barat	Kelurahan Purwoharjo

Tabel batas-batas Desa Pecangakan 3.1

8. Kondisi Ekonomi Desa Pecangakan

Desa Pecangakan memiliki beberapa potensi sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi sumber pendapatan warga. Beberapa potensi unggulan dalam rangka mendukung pengembangan Desa Pecangakan meliputi:

a. Industri Kerupuk

Pengusaha yang mengolah kerupuk di Desa Pecangakan ada sekitar 35 industri rumah tangga dan lokasinya di dusun I, dusun II, dusun III dan dusun IV dengan omzet yang mencapai 120.000.000/bulan, dan menyerap tenaga kerja sebanyak sekitar 500 orang. Sedangkan pemasarannya di sekitar kabupaten Pemalang, kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang, serta kabupaten Purbalingga bagian utara.

b. Industri Kecil Makanan/Kue-Kue

⁶³ Dokumentasi batas-batas Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Jenis produk industri kecil makanan yang dihasilkan oleh Desa Pecangakan adalah kue sagon, kue espres, kue semprong dan aneka kue basah. Jumlah pengusaha ada 20 orang. Omzet dari produk ini diperkirakan Rp 35.000.000,-/bulan. Sedangkan pemasarannya adalah di kecamatan Comal, Ampelgading, Ulujami, Bodeh, Petarukan, Sragi, Kesesi dan sekitarnya.

c. Pembuatan Batu Bata

Desa Pecangakan terdapat cukup banyak pembuatan batu bata yang dikerjakan oleh masyarakat. Jumlah pengusaha batu bata ada 7 orang dengan tenaga kerja sebanyak 21 orang. Pemasaran produknya masih di sekitar kecamatan Comal, kecamatan Ampelgading, kecamatan Ulujami dan kecamatan Sragi, kabupaten Pekalongan dengan omzet diperkirakan mencapai Rp. 150.000.000,- per tahun.⁶⁴

d. Kebudayaan Masyarakat Desa Pecangakan

Di Desa Pecangakan sebagian besar masyarakatnya patuh terhadap adat istiadat dan budaya nenek moyang mereka yang secara turun menurun diwariskan.⁶⁵ Terdapat pula nilai-nilai dan kebudayaan jawa yang sampai sekarang tetap dijunjung tinggi oleh para warganya sebagai berikut:

1) Gotong Royong

⁶⁴ Dokumentasi kondisi ekonomi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁶⁵ Dokumentasi kebudayaan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Hidup harmonis dan tolong-menolong pada masyarakat ini terlihat pada hampir di seluruh kegiatan sosial seperti, pembuatan rumah, pembetulan jalan, pembersihan sarana-sarana umum, acara perkawinan, dan upacara kematian.

2) Selametan

Seluruh Peristiwa yang dianggap penting atau bermakna baik oleh individu ataupun kolektif dipercayai datang dari Tuhan sebagai hukum aksi-reaksi baik itu berupa berita kesenangan maupun berita duka oleh sebab itu, serangkaian kejadian tersebut harus dibekukan dengan mengadakan slametan.

Selametan merupakan prosesi ritual yang seringkali dilakukan oleh masyarakat Jawa atas pemaknaan suatu peristiwa tertentu sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan, oleh masyarakat desa Pecangakan serangkaian ritual ini juga dijalankan hampir pada semua aspek kehidupan sehari hari seperti misalnya, selametan perayaan hari-hari besar umat Islam, selametan menjelang bulan ramadhan, selametan penempatan rumah baru, selametan perkawinan, selametan kehamilan, selametan kelahiran dan kematian.

Budaya selametan ini dimaksudkan sebagai bentuk rasa prihatin dan mawas diri jika berupa berita kesusahan dan

sebagai wujud syukur jika berupa berita gembira. Sebagai contoh ketika salah satu anggota keluarga mendapatkan kesenangan seperti menikah, mendapat pekerjaan, lulus ujian, masa panen tiba, penempatan rumah baru, penggantian nama, dan menyambut hari-hari besar islam, sedangkan berita duka seperti ketika ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia, ketika mendapatkan musibah, dan gagal panen.

Acara slametan pada umumnya hanya dihadiri para tetangga yang dilaksanakan di rumah orang yang mempunyai hajat atau terkadang dilakukan di masjid atau mushola terdekat. Acara ini biasanya menggunakan nasi tumpeng dan “urap” dan diisi dengan pembacaan doa, pembacaan surat yasin, dan tahlilan. Hal ini disesuaikan dengan permintaan tuan rumah.⁶⁶

3) Pergi Ke Makam Setiap Kamis Wage (Malam Jumat Kliwon)

Masyarakat percaya bahwa melakukan ziarah kubur pada hari kamis wage di waktu sore menjelang malam adalah wajib dilakukan dengan anggapan bahwa pada hari tersebut merupakan hari dimana dosa-dosa manusia di ampuni oleh Allah. Tetapi seiring perkembangan zaman budaya ini dapat

⁶⁶ Dokumentasi kebudayaan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

ditepis masyarakat setempat dengan anggapan hari apapun adalah baik untuk berziarah dan mendoakan mending sanak-saudaranya dan penghapusan dosa dapat dilakukan ketika kapan saja kita bertaubat.⁶⁷

4) Nyadran (Bersih-Bersih Makam)

Nyadran merupakan acara membersihkan makam kuburan pada pagi sampai menjelang siang hari yang dihadiri seluruh warga setempat. Pada acara tersebut para orang tua membawa beberapa makanan yang kemudian dikumpulkan dan dibagi-bagikan kepada seluruh warga yang datang dimana sebelumnya telah dibacakan doa. Setelah nyadran selesai maka diteruskan dengan tahlilan yang dilakukan di musholah terdekat dengan membawa nasi tumpeng. Kegiatan nyadran dilakukan 2 kali setiap 1 tahun yaitu pada tanggal 12 Jumadil awal dan 15 Sya'ban dalam hitungan bulan jawa. Adat tersebut sampai sekarang ini masih tetap dijalankan.⁶⁸

5) Sedekah Bumi

Pemerintah Desa Pecangakan Comal Pemalang,
beserta masyarakat merayakan tradisi sedekah bumi dengan

⁶⁷ Dokumentasi kebudayaan Masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

⁶⁸ Dokumentasi kebudayaan Masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

melakukan kirab budaya atau arak-arakan keliling desa dengan membawa gunung berupa hasil bumi seperti aneka macam buah dan beragam palawija. Seluruh elemen masyarakat antusias dalam arakan-arakan itu.

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur terhadap bumi yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Melalui tradisi ini warga berharap agar diberi banyak limpahan rezeki dan dijauhkan dari bahaya oleh Yang Maha Kuasa. Sedekah bumi juga dilakukan untuk mempererat persaudaraan antar warga. Selain itu sedekah bumi juga bertujuan meneruskan atau melestarikan budaya jawa.

6) Hubungan Masyarakat Desa Pecangakan Antar Dusun

Masyarakat Desa Pecangakan selalu menjaga hubungan baik antar sesama dusun maupun warga desa lainnya. Sikap gotong royong masih erat dan dijunjung tinggi. Hal ini diperlihatkan dengan bersedianya menjadi sinoman ketika terdapat warga dari dusun sebelah yang sedang mengadakan acara pernikahan, ikut berpartisipasi membantu perbaikan jalan, bersih-bersih desa, membangun sarana umum, dan membantu pemakaman pada warga yang meninggal dunia.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi hubungan masyarakat desa Pecangakan antar dusun dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Hubungan baik lainnya dijalin dengan kerja sama dibidang irigasi yaitu antar petani sepakat untuk secara bergilir mendapatkan pengairan sawah mereka dengan memanfaatkan sebuah sungai yang menjadi sumber utama selain irigasi yang dibangun oleh pemerintah desa.⁷⁰

7) Visi dan Misi Desa Pecangakan

1) Visi Desa Pecangakan

“Terwujudnya masyarakat Desa Pecangakan yang agamis, mandiri berbasis pendidikan karakter, berkembang dan berkelanjutan”. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju oleh segenap masyarakat Desa Pecangakan di masa mendatang, adapun arti dari kalimat tersebut adalah:

- (1) Pecangakan: salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Comal.
- (2) Agamis: artinya warga kita diharapkan mempunyai kepercayaan dan ketaqwaan yang sangat kuat terhadap Allah SWT.
- (3) Mandiri: artinya mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Pecangakan mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan

⁷⁰ Dokumentasi hubungan Masyarakat antar dusun yang ada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal dibidang pendidikan, jasa dan usaha mandiri secara luas.

(4) Berkembang: artinya warga kita diharapkan mampu bersaing dengan perkembangan zaman sehingga ke depan Desa Pecangakan menjadi lebih maju.

(5) Berkelanjutan: artinya warga kita diharapkan mampu melanjutkan cita-cita warga tentang program pembangunan desa dimasa-masa yang akan datang.⁷¹

2) Misi Desa Pecangakan

(1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

(2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi dan lain sebagainya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

⁷¹ Dokumentasi visi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

- (3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik.
- (4) Menata pemerintahan Desa Pecangakan yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- (5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- (6) Menumbuhkan gairah individu-individu yang mampu dan menjadi insan yang tangguh dalam pengembangan usaha di Desa Pecangakan.
- (7) Mengembangkan potensi masyarakat untuk berdaya guna dan berhasil guna.
- (8) Membekali masyarakat dengan teknologi tepat guna.
- (9) Menyejahterakan masyarakat Desa Pecangakan sehingga terhindar dari kemiskinan.⁷²

8) Tujuan Desa Pecangakan

- a) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang tersebar ke seluruh wilayah.

⁷² Dokumentasi misi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup, taraf hidup dan kemandirian masyarakat.
 - c) Mewujudkan desa dan kehidupan masyarakat desa yang maju, namun tetap mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya.
 - d) Mendukung usaha-usaha menggalakkan ekspor non migas dari perekonomian pedesaan.⁷³
- 9) Keadaan Pemerintahan Desa dan Masyarakat Desa Pecangakan

a) Keadaan Pemerintahan Desa Pecangakan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Adapun, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan di desa yang terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Pemerintahan desa mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik

⁷³ Dokumentasi tujuan Desa Pecangakan Kecamatan Kabupaten Pematang Jaya dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

Indonesia. Pemerintahan desa berpusat di kantor desa. Adapun, kantor desa menjadi pusat pelayanan warga desa dengan berbagai macam urusan. Misalnya, pengajuan pembuatan KTP, pembuatan akta tanah, pembuatan akta kelahiran dan kematian, penyaluran program pemerintah, tempat pelaksanaan posyandu, pendaftaran pernikahan dan lain sebagainya.

Struktur pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa yang diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Adapun Badan Permusyawaratan Desa atau (BPD) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggara pemerintahan desa.

Kepala desa dan perangkat desa yang diawasi oleh BPD, terdapat juga lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan dibentuk oleh masyarakat sesuai kebutuhan dan menjadi mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Berikut struktur pemerintah desa Pecangakan yang terdiri dari:

(1) Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

(2) Perangkat Desa

Perangkat desa adalah unsur staf yang membantu kepala desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi. Perangkat desa diwadahi dalam sekretariat desa dan unsur pendukung tugas kepala desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Perangkat desa terdiri dari:

(a) Seketaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa.

(b) Kepala Urusan (KAUR)

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

(c) Kepala Seksi (KASI)

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi perangkat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

(d) Kepala Kewilayahan

Kepala kewilayahan berkedudukan sebagai unsur satuan tugas wilayah. Pada bagian ini ada dua yakni Kepala Dusun (Kadus) dan ketua Rukun Tetangga (RT). Dusun gabungan dari beberapa RT, sedangkan sebuah desa memiliki beberapa dusun. Di desa Pecangakan terdapat 4 dusun dan secara kelembagaan terbagi dalam 5 RW (Rukun Warga) dan 35 RT (Rukun Tetangga).

(e) Keadaan Masyarakat Desa Pecangakan

Keadaan masyarakat desa Pecangakan pada umumnya ditandai dengan pemilikan perasaan yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat. Memiliki sistem hidup berkelompok dengan dasar kekeluargaan, Sebagian warganya hidup bergantung pada pertanian, bersifat homogen seperti dalam mata pencaharian, agama dan adat istiadat.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi keadaan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

B. Peran Dukun Bayi Di Desa Pecangakan

Sudah menjadi kebiasaan dalam budaya masa kini, para ibu yang akan melahirkan untuk memutuskan memilih pelayanan kesehatan seperti rumah sakit terdekat klinik bersalin. Tidak seperti ibu di masa lalu, mereka memilih dukun bayi untuk merawat daripada dokter. Perawatan yang diberikan sebelum, selama dan bahkan setelah melahirkan hingga bayi berusia 40 hari biasanya disebut oleh orang Jawa sebagai selapan dino. Peran seorang dukun bayi dianggap berjasa dalam masa tersebut. Meskipun banyak ibu memilih untuk melakukan perawatan sebelum melahirkan sampai sesudah melahirkan sesuai dengan budaya yang dianut mereka, tetapi beda halnya dengan ibu-ibu keturunan orang Jawa yang masih memegang teguh tradisi zaman dulu.

Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dukun bayi berfungsi sebagai pendamping persalinan serta memperlakukan ibu dan anak dengan cara yang sama seperti dokter atau paramedis. Di penelitian ini dukun bayi berfungsi sebagai sarana penyembuhan bagi orang sakit (pijat kesleo dan sejenisnya) selain membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi baru lahir.⁷⁶

Masyarakat Jawa yang menjadikannya sebagai adat merupakan salah satu kelompok yang tetap mempercayai dukun bayi. Sebelum munculnya dokter dan bidan, dukun bayi merupakan tokoh penting dalam kehidupan

⁷⁶Dokumentasi keadaan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Senin, 11 September 2023

sosial kuno. Kehadiran dukun tidak lagi sejelas dulu, karena kenyataan bahwa cara tradisional termasuk menyewa layanan dukun menjadi semakin tidak populer seiring berjalannya waktu. Hal ini dikutip dari wawancara masyarakat desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sebagai berikut:

“Penggunaan jasa dukun bayi bagi masyarakat desa Pecangakan masih tetap ada karena sudah menjadi adat lama dan kurangnya pengetahuan ibu-ibu muda yang bisa melakukannya sendiri serta masih ada rasa takut apabila dilakukannya sendiri seperti halnya pijat bayi”.⁷⁷

Sudah umum diketahui bahwa pulau jawa memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan pulau-pulau lain di Nusantara. Sejak abad ke-19 orang jawa sudah menjadi sasaran migrasi paksa atau spontan. Orang jawa masih menggunakan praktik tradisional untuk melindungi kesehatan ibu dan anak dari kehamilan hingga persalinan, tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang sampai sekarang. Diwilayah mereka masih ada kebiasaan menggunakan dukun bayi untuk perawatan sebelum dan sesudah persalinan.

Dukun adalah wanita atau pria yang membantu persalinan, pernyataan atau istilah dukun merupakan individu unik yang memiliki dampak sosial yang besar. Pernyataan ini menyiratkan bahwa dukun bayi memainkan peran penting dan berpengaruh dalam masyarakat. Sebelum munculnya dokter dan bidan, dukun bayi merupakan tokoh penting dalam kehidupan sosial kuno.

⁷⁷ Wawancara dengan masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

Dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang walupun usia tidak mudah lagi tetapi beliau semangatnya luar biasa untuk mengikuti acara pelatihan. Dukun bayi Mbah Min ini sudah mengikuti pelatihan jadi tidak diragukan lagi kemampuannya. Peranan umum dukun bayi di masyarakat Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang sebagai berikut:

1. Masa Kehamilan (Pijat ibu hamil)

Dalam masa kehamilan peran dukun bayi hanya sebagai tukang pijat ibu hamil yang mengalami pegal-pegal badannya tidak melakukan pijat dibagian perutnya. Beberapa ibu pada masa kehamilannya menggunakan jasa dukun bayi untuk keperluan pijat. Pasien datang biasanya meminta bantuan berupa pijat dan urut. Pijat dan urut yang dilakukan dukun bayi pada masa kehamilan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa pegal. Dukun bayi biasanya melakukan pemijatan dan pengurutan kepada ibu hamil sembari melakukan edukasi.

Pijat memiliki manfaat yang luar biasa bagi ibu hamil dan bayi yang ada di dalam kandungan manfaatnya berupa memberikan rasa nyaman, rasa rileks, pelepasan hormon indorfin dan juga memberikan ibu mampu mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan. Biasanya ada alat dan bahan yang diperlukan selama pijat ibu sedang berlangsung seperti air hangat yang digunakan untuk merendam kaki ibu hamil, handuk kecil, baju ganti atau baju yang khusus di pakai ketika sedang

pijat, minyak urut dan lain-lain, dalam pijat ibu hamil serta cara atau tahapan.⁷⁸

Tata cara atau tahapan yang dilakukan selama pijat ibu hamil berlangsung sebagai berikut:

- a. Merendam kaki ibu hamil, sambil dipijat-pijat lembut kakinya, biasanya si ibu sambil komunikasi dengan jaanin yang sedang di kandungan. Air yang digunakan untuk merendam kaki ibu hamil menggunakan air hangat dan ditambahkan dengan rempah-rempah. Sesuai dengan kutipan wawancara dukun bayi di desa

Pecangakan sebagai berikut:

“Merendam kaki sambil dipijat lembut kakinya terlebih dahulu memiliki manfaat sangat membantu melancarkan peredaran darah dan mengurangi kelelahan karena aktivitas sehari-hari”.⁷⁹

- b. Keringkan kaki ibu dengan handuk yang telah disediakan, pertama keringkan kaki sebelah kiri dan seterusnya bergantian sebelah kanan.
- c. Selanjutnya posisi ibu tidur terlentang, dilengkapi selimut yang telah disediakan kemudian dukun bayi mengoleskan tangannya dengan cara digosokkan di tangan dukun bayi terlebih dahulu sebelum memijat ibu hamil.

⁷⁸ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

⁷⁹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

- d. Langkah selanjutnya tangan dukun bayi meletakkan tangannya yang sudah di oleskan minyakurut di bagian telapak kaki ibu hamil serta melakukan peregangan kaki ibu dengan menggerakkan kedepan samping, kanan maupun kiri dan biasanya gerakan ini dilakukan bergantian kakinya.
- e. Tekuk kaki ibu dan diluruskan kembali lakukan gerakan ini sebanyak 3x.
- f. Membuka jari dibagian kaki ambil minyak secukupnya usapkan minyak dari bawah kearah atas sebanyak 4x.⁸⁰
- g. Pijat dengan gerakan membuka menggunakan kedua jempol ulangi gerakan ini sebanyak 4x. Dukun bayi biasanya menggunakan gerakan jempol memutar dukun bayi untuk bagian kaki.
- h. Lanjutkan dengan pijatan menggunakan buku-buku tangan dukun bayi sebanyak 4x kemudian dilanjutkan dengan gerakan meremas.
- i. Usap dari arah atas ke bawah sebanyak 4x, lakukan pijatan lembut dibagian punggung kaki kemudian dilanjutkan dengan menggunakan handuk kering untuk membersihkan bekas minyak urutnya dan tutup kembali dengan selimut serta lakukan gerakan yang sama seperti kaki satunya yang telah di pijat.
- j. Posisikan ibu untuk miring, usapkan minyak dari arah ke bawah pada bagian pergelangan kaki menuju daerah lutut dan lakukan

⁸⁰ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

dengan membuka jari jempol dukun bayi sebanyak 4x secara bergantian.

- k. Selanjutnya bagian punggung setelah bagian kaki selesai dengan langkah membuka selimut pada bagian punggung dan usapkan minyak secara perlahan-lahan serta pijat menggunakan kepalan tangan dari bagian bawah kearah atas lakukan 4x gerakan, kemudian usapkan menggunakan handuk kering untuk membersihkan minyak usahakan bagian tubuh yang lain tertutup.
- l. Selanjutnya pijatan di bagian bahu, lakukan pijatan dengan ibu jari pada arah tulang belikat tangan yang lain menahan serta lakukan gerakan cubitan besar menggunakan jari-jari dengan lembut.
- m. Angkat dan putar bahu ibu untuk relaksasi dan lakukan juga langkah-langkah pijatan punggung serta bahu tadi, pada posisi ibu menghadap kearah sebaliknya.
- n. Setelah bagian punggung selesai langkah selanjutnya pijatan bagian tangan dengan bebaskan tangan dari kain penutup ambil minyak secukupnya dan usapkan minyak dari bawah kearah atas secara perlahan ulangi gerakan sebanyak 4x kemudian pijat punggung tangan serta lakukan pijatan pergelangan tangan dengan ibu jari secara perlahan dengan cara pijat dari pangkal

tangan ke arah jari-jari secara bergantian kemudian usap handuk kering untuk membersihkan minyak.⁸¹

- o. Langkah selanjutnya pijatan pada bagian wajah dan leher sebelumnya dukun bayi meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan pijatan. Lakukan usapkan menggunakan jari tengah dari dada menuju ke arah ketiak sebaiknya dukun bayi melakukan gerakan ini dilakukan dengan posisi tangan terbuka kemudian lakukan peregangan lembut dari arah kepala serta lakukan tarikan lembut dari bawah ke arah atas sebanyak 4x.
 - p. Miringkan kepala ke kiri usap bagian kanan kepala ke arah bawah dan berikan tekanan lembut pada bagian bahu secara bergantian.
 - q. Lakukan pijatan pada bagian dagu dari arah kanan dan kiri kemudian pijat bagian bawah hidung dari arah kanan serta kiri.
 - r. Pijat bagian dahi dengan menggunakan dengan 3 jari tangan dari posisi tengah menuju ke arah samping, tekan dahi menggunakan telapak tangan dukun bayi secara perlahan ulangi selama 4x, remas lembut pada puncak kepala berikan tarikan lembut dan kemudian lepaskan. Akhiri dengan menghangatkan pada telapak tangan kemudian bagian dagu, mata, dan telinga sebanyak 2x.
- Sesuai dengan kutipan wawancara dukun bayi sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

- s. “Biasanya saya melakukannya secara urut setahap demi setahap agar ibu hamil merasakan manfaat pijatannya dengan rileks”.⁸²

2. Perawatan setelah melahirkan

a. Memandikan bayi

Bayi dimandikan oleh dukun bayi atas permintaan ibu bayi sebab itu belum berani untuk memandikan bayi sendiri karena kulit bayi yang masih tipis dan peka. Lamanya dukun bayi memandikan bayi sekitar 15 menit, hal ini biasanya berlangsung hingga lepasnya tali pusat bayi. Sebelum memandikan bayi, hal pertama yang dilakukan oleh dukun bayi adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk memandikan bayi, handuk serta sabun mandi. Selanjutnya dukun bayi mencampurkan air panas dan air dingin hingga mendapatkan air suam kuku (hangat kuku). Hal ini sejalan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya menyiapkan airnya dengan perkiraan tidak terlalu panas ataupun dingin dan menyiapkan peralatan mandi seperti sabun, sampo dan handuk juga menyiapkan minyak telon beserta baju ganti sesudah mandi”.

b. Pijat bayi

Secara umum orang tua di Desa Pecangakan memandang bahwa budaya Jawa (para orang tua kita) beranggapan bahwa anak adalah sosok manusia yang lemah lahir maupun batin, pisik

⁸² Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

maupun psikis. Oleh karena itu perlindungan anak tidaklah cukup hanya perlindungan fisik saja bila terjadi sakit pada anak, dengan membawanya ke dokter yang dinilai hanya membantu kesembuhan fisik saja. Peneliti melihat bahwa untuk memenuhi kepuasan batin orang tua terhadap rasa dan kasih sayang pada anaknya maka orang tua khususnya orang Jawa yang berada di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang masih menggunakan jasa pijat bayi.

Dengan begitu secara psikologis orang tua merasa tenang dan mantap bahwa anaknya sudah terlindungi secara fisik maupun psikis. Jika hanya dibawa ke rumah sakit dan dokter orang tua hanya merasa terbantu dalam kesembuhan badan atau fisiknya saja, maka tidak jarang pula orang tua menggunakan jasa kedua-duanya, baik medis maupun nonmedis. Hal ini dilakukan secara turun temurun oleh para orang tua sampai sekarang, sehingga menjadi suatu budaya atau tradisi bagi orang Jawa terutama di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.⁸³

Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan

⁸³ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu.

Sampai sekarang masyarakat di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang masih banyak yang menggunakan jasa pijat bayi ataupun memijat bayinya sendiri. Seperti yang dilakukan oleh para orang tuanya terdahulu. Peneliti dapatkan bahwa pijat bayi masih menjadi salah satu kebutuhan kesehatan yang bisa dan biasa dilakukan oleh para orang tua terutama di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Hal ini dikutip dari wawancara sebagai berikut:

“Kebiasaan memijat bayi ini dilakukan saya sudah sejak zaman dahulu. Memijat bayi juga dipercaya bisa merangsang pertumbuhan anak terutama alat gerak anak”⁸⁴

Melakukan pijat bayi bagi orang tua adalah karena adanya dorongan dari dalam diri orang tua untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab dan kasih sayang kepada anak sang buah hati. Karena pijat bayi merupakan salah satu kebutuhan untuk menjaga kesehatan sang buah hati. Namun memijat bayi juga muncul karena dorongan dari faktor luar diri orang tua, seperti faktor ekonomi dan kultural.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dina selaku Masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

Alat dan bahan yang di sediakan dalam pijat bayi ada minyak urut berupa minyak telon untuk digunakan selama proses pemijatan berlangsung, handuk kecil kering dan baju ganti. Langkah-langkah pemijatan bayi sebagai berikut:

1) Bagian perut

Menijat bagian perut adalah cara yang baik untuk membantu bayi merasa aman dan terlindungi serta membantu mengurangi masalah perut, seperti meredakan mulas dan sembelit., dukun bayi dapat melakukan usapan lembut pada perutnya menggunakan satu tangan diikuti dengan tangan lainnya. Biasanya dikenal pijatan I Love U diperutnya dengan Langkah lakukan satu usapan ke arah bawah pada sisi kiri perut bayi dengan menggunakan tangan kanan, kemudian dilanjutkan usapan seperti huruf “L” secara terbalik dari samping mulai dari sisi kanan kearah sisi kiri dan dilanjutkan melakukan usapan seperti huruf “U” terbalik mulai dari sisi kanan bawah bayi hingga ke atas lalu berbelok menurun ke bawah sisi kiri perut bayi.⁸⁵

2) Bagian dada

Memijat dadanya dengan lembut dapat membantu

⁸⁵ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

meredakan masalah sesak napas. Saat menyentuh dadanya dengan lembut menggunakan kedua tangan di tengah dadanya usaplah ke arah luar menyamping seperti sedang meratakan kedua halaman buku. Sambil menjaga kontak mata dengan bayi, dukun bayi mengusapkan tangan ke bawah lakukan gerakan memutar lalu kembali ke tengah.

3) Bagian tangan

Bagian ini cara yang baik untuk menunjukkan cara melemaskan tangan bayi. Gunakan ibu jari dukun bayi untuk membuka tangan bayi dengan lembut usapkan masing-masing jari kecilnya menggunakan telunjuk dan ibu jari dukun bayi dan terakhir usaplah tangannya mulai dari pergelangan tangan hingga ke ujung jari.

4) Bagian wajah

Memijat wajah dapat membantu meredakan rasa tegang akibat menghisap, menangis dan ketidaknyamanan saat tumbuh gigi nantinya.⁸⁶

5) Bagian punggung

Memijat bagian punggung dapat memperkuat area leher, bahu dan tangan bayi karena bayi akan mengangkat kepalanya saat dukun bayi melakukan hal ini. Hal ini juga

⁸⁶ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

membantu bayi untuk tenang dan rileks. Ada banyak cara memposisikan bayi guna membantu bayi merasa nyaman dengan tubuh bagian mereka. Dukun bayi memposisikan bayi dalam posisi telungkup, mulailah memijat bagian atas punggungnya, dekat tulang belakangnya, dengan kedua tangan ibu. Usapkan kedua tangan dukun bayi silih berganti kearah bagian bawah punggung hingga pantat, lalu naik ke bahu kemudian ke bawah lagi. Usapkan tangan dukun bayi mulai dari leher hingga ke kaki.

Tujuan dan manfaat pijat bayi jika ditinjau dari manfaat dan tujuan dalam layanan kesehatan melalui jasa pijat bayi, maka erat sekali hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak semasa balita. Kebutuhan fisik-biologis berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensoris dan motoris, kebutuhan emosi kasih sayang untuk mempengaruhi kecerdasan emosi, inter dan intra personal, sementara stimulasi dini untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lainnya. “Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang semua sistem sensoris dan motoris.” Salah satunya adalah dengan pijat bayi, atau yang dikenal dengan stimulasi sentuh (*touch*).⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

Pengaruh positif atau manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang anak telah lama diketahui. “Manfaatnya antara lain mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi, membantu mengatasi gangguan tidur, membuat bayi tidur lebih lelap dan lama, dan memperkuat ikatan (bonding) bayi dengan ibu atau orang tua. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Intinya dengan pijat bayi banyak manfaatnya bagi tumbuh kembang anak seperti mengembangkan imun, mengatasi gangguan tidur dan membantu bayi berlatih relaksasi”.⁸⁸

Selain itu, pijat bayi juga bisa membantu mengatur sistem pencernaan, sistem respirasi dan sirkulasi, membantu meredakan ketidaknyamanan (kolik, tumbuh gigi), serta menurunkan produksi hormon stressor yang membuat stres bayi. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, kadar cortisolplasma secara radioimmunoassay, kadar hormon stress (catecholamine) air seni, dan pemeriksaan EEG (electro encephelogram dan gambaran gelombang otak.

Walaupun masih perlu penelitian terhadap terapi sentuh/pijatan, penemuan-penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat secara rutin guna

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Dina selaku Masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat ini terbukti murah, mudah, dan telah bisa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur masyarakat.

Manfaat pijat bayi ada efek biokimia yang positif dari pijat antara lain seperti menurunkan kadar hormon stres (catecholamine), dan meningkatkan kadar serotonin. Selain efek biokimia, pijatan memberikan efek fisik/klinis seperti halnya meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (bonding) dan meningkatkan volume air susu ibu. Dari pernyataan diatas sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Setiap pijat bayi melalui dukun bayi banyak manfaat yang di dapat dan menjadi salah satu adat atau kebiasaan yang tetap dilakukan sampai zaman sekarang”.⁸⁹

Pengaruh positif atau manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang anak telah lama diketahui “Manfaatnya antara lain mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi,

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dina selaku masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

membantu mengatasi gangguan tidur, membuat bayi tidur lelap dan lama, dan memperkuat ikatan (bonding) bayi dengan ibu/orang tua”.

Manfaat pijat bayi dapat dilihat dari dampak yang terlihat pada anak setelah dipijat, sehingga orang tua dapat benar-benar merasakan apa manfaat pijat bagi anak. Dari semua responden memberikan keterangan yang sama bahwa anak atau bayinya yang habis dipijat, dampaknya anak tidak rewel lagi, tidurnya nyenyak, nafsu makannya bertambah, lincah, dan tidak mudah sakit. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan pijat bayi ini sudah terbukti di desa Pecangakan yang awalnya rewel dan tidak nafsu makan setelah dipijat anak rewelnya berkurang serta lahap makan”.

Agar dampak setelah dipijat pada anak lebih nyaman dan maksimal, maka orang tua yang memijat sendiri bayi atau anaknya atau memijat pada dukun pijat, maka harus memperhatikan cara-cara pemijatan yang baik dan benar dan juga harus memperhatikan hal-hal yang perlu dihindari dalam memijat. Hal-hal yang perlu dihindari dalam memijat bayi adalah:

- 1) Memijat bayi langsung setelah selesai makan
- 2) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
- 3) Memijat bayi saat bayi dalam keadaan tidak sehat
- 4) Memijat bayi saat bayi tidak mau dipijat
- 5) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Untuk bayi berusia 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu singkat. Sedangkan bayi yang berusia 3 bulan sampai 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu semakin meningkat.⁹⁰

Dalam temuan penelitian ini, peneliti melihat bayi ataupun anak yang dipijatkan kepada dukun pijat ada beberapa kelompok umur yang dapat peneliti kelompokkan. Salah satu kelompok umur adalah kelompok bayi berumur 0-6 bulan yang dibawa ke pemijat karena orang tua mempunyai motivasi kultural atau tradisi bahwa bayi yang baru lahir biasanya didadahi (dipijat). Kemudian untuk bayi yang berumur 0-6 bulan agak banyak dibanding dengan anak yang umur 3 tahun keatas. Untuk bayi berumur 0-6 bulan biasanya orang tua datang untuk ndadahke.⁹¹

Sedangkan anak yang berumur 2-3 tahun kebanyakan anak pada umur ini sudah banyak lari-lari, lompat dan bermain maka biasanya sering jatuh dan kecengklak. Sedangkan anak yang berumur 3 tahun keatas biasanya jarak untuk dipijatkan sudah agak jarang, disamping keseimbangan anak mulai ada dan geraknya terarah, serta anak sudah mulai bisa menyampaikan mau atau menolak bila mau dipijatkan. Orang tua banyak yang

⁹⁰ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

⁹¹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

membawa anak ke dukun bayi/pemijat di karenakan anak mengalami panas badan karena capek dan tidurnya gelisah, dan agak banyak juga dikarenakan anak mengalami kecengklak karena jatuh, ataupun karena geraknya belum terarah dan keseimbangannya kurang.

Pasien yang banyak datang adalah anak yang berumur antara 6 bulan sampai 1 tahun, dan 1-2 tahun dikarenakan pada umur ini anak sudah mulai banyak gerak untuk belajar merangkak, berdiri, dan latihan berjalan serta banyak digendong. Dengan anak sering digendong dan berpindahpindah dari orang satu ke orang lain, maka posisi tubuh anak kadang bisa kecengklak dan kecapean sehingga badannya jadi panas dan mengalami gangguan dalam tidurnya, akibatnya anak menjadi sering menangis tanpa sebab atau yang biasa disebut “rewel”.

Demikian juga anak umur 1-2 tahun, pada usia ini anak sedang senang-senanginya berjalan kesana-kemari, namun belum bisa mengatur keseimbangan tubuhnya, sehingga sering jatuh ataupun kebentur benda-benda di sekitar dan pada usia ini juga ingin dan senang bermain dan mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya.

Sedangkan anak yang berumur 2-3 tahun, kebanyakan anak pada umur ini fisik motoriknya semakin kuat, sehingga anak banyak lari-lari, lompat dan bermain. Anak sudah mulai mampu

menghubungkan jarak, kecepatan dan waktu keaktifan gerakannya.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pijat bayi biasanya dilakukan ketika usia mulai 3 bulan sampai 2 tahun karena rentan jatuh di usia 3 tahun sampai seterusnya jarang pijat karena sudah bisa menjaga dirinya agar tidak mudah terjatuh”.⁹²

Dari hasil penelitian ini, tentang jumlah pasien yang datang ke tempat dukun pijat bayi, dengan orang tuanya karena faktor ekonomi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini tuliskan bahwa hampir semua responden dari para pemijat menyampaikan bahwa kita tidak pernah pasang tarif pembayarannya atau meminta imbalan jasa secara langsung setelah memijat bayi, jadi ongkosnya tergantung kerelaan hati orang tua yang datang memijat bayinya.

c. Perawatan ibu

Sesudah bayi lahir si ibu dirawat dengan dukun bayi seperti memakai beras kencur di area tangan, kaki dan wajah di tambah memakai lerong yang dibuat sendiri si dukun bayi dan membuat minuman jamu menggunakan ramuan tradisional serta melakukan pemijitan kepada ibu bayi. Hal ini dikutip sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“saya selaku dukun bayi memijat ibu bayi setelah melahirkan tujuannya yaitu untuk meredakan rasa pegal-pegal pada tubuh, karena tubuh ibu akan mengalami banyak perubahan setelah

⁹² Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

melahirkan”.⁹³

Banyak perubahan yang terjadi pada ibu usai melahirkan. Menjalani kehamilan kehamilan selama sembilan bulan telah membuat kondisi fisik dan psikologi ibu menjadi berbeda dari sebelumnya. Setelah melahirkan, ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh ibu untuk merawat tubuh agar Kembali prima setelah kelelahan menjalani kehamilan dan persalinan.

d. Perawatan ibu

Sesudah bayi lahir si ibu dirawat dengan dukun bayi seperti memakai beras kencur di area tangan, kaki dan wajah di tambah memakai lerong yang dibuat sendiri si dukun bayi dan membuat minuman jamu menggunakan ramuan tradisional serta melakukan pemijitan kepada ibu bayi. Hal ini dikutip sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“saya selaku dukun bayi memijat ibu bayi setelah melahirkan tujuannya yaitu untuk meredakan rasa pegal-pegal pada tubuh, karena tubuh ibu akan mengalami banyak perubahan setelah melahirkan”.⁹⁴

Banyak perubahan yang terjadi pada ibu usai melahirkan. Menjalani kehamilan kehamilan selama sembilan bulan telah membuat kondisi fisik dan psikologi ibu menjadi berbeda dari sebelumnya. Setelah melahirkan, ada banyak hal yang bisa

⁹³ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

⁹⁴ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

dilakukan oleh ibu untuk merawat tubuh agar Kembali prima setelah kelelahan menjalani kehamilan dan persalinan.

Pijat nifas biasa dihubungkan dengan aktivitas relaksasi tubuh pada ibu pasca persalinan yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri, mengatasi baby blues dan beberapa manfaat lainnya. Kegiatan ini bisa dilakukan bagi ibu yang melahirkan secara normal maupun cesar dengan rentang waktu yang telah ditentukan oleh dokter atau dukun bayi yang bersangkutan sesuai dengan kondisi fisik ibu.

Ibu bayi setelah bayi dimandikan dan dirawat oleh dukun bayi kemudian dukun bayi langsung melakukan pijatan kepada ibu tujuan untuk mengurangi rasa capek atau badan pegal-pegal pada ibu yang baru melahirkan serta memiliki anak bayi biasanya sering begadang mengakibatkan kondisi tubuh mudah sakit atau masuk angin. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya merasakan kondisi badan setelah pijat nifas terasa bugar lagi dan enak bisa mengurangi rasa pegal-pegal serta saya sangat terbantu dengan adanya pijat nifas yang dianjurkan untuk ibu pasca persalinan”.⁹⁵

Selain mengurangi rasa pegal banyak manfaat yang didapat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi ASI
- 2) Melancarkan peredaran darah

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dina selaku masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

- 3) Meregulasi hormon
- 4) Meningkatkan kekebalan tubuh
- 5) Mengurangi stress
- 6) Memperbaiki tonus
- 7) Mengembalikan postur tubuh
- 8) Edukasi pasca persalinan.

C. Kedudukan Dukun Bayi Di Desa Pecangakan

1. Masa Kehamilan

Dalam masa kehamilan kedudukan dukun bayi meliputi pemberi edukasi pada ibu hamil seperti contohnya sebagai berikut:

a. Edukasi kebersihan dan persiapan menyusui

Dukun bayi biasanya melakukan pijatan dan pengurutan kepada ibu hamil sembari melakukan edukasi. Dukun bayi memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersihan yang meliputi cara mandi minimal dua kali sehari dengan yang benar dan cara menggosok gigi. Selain itu, menurut data hasil penelitian, dukun bayi juga mengedukasi ibu hamil tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum persalinan, salah satunya adalah penjelasan mengenai cara agar air susu dapat keluar dengan lancar setelah persalinan nantinya.⁹⁶

Dukun bayi menerangkan kepada ibu hamil bahwa setelah kehamilan berusia enam bulan, ibu hamil harus segera memberikan

⁹⁶ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

perhatian lebih dalam merawat payudara. Payudara harus dibersihkan dan dibersihkan dan dipersiapkan dahulu untuk kelancaran dalam proses menyusui nantinya. Cara membersihkan payudara adalah dengan cara menempelkan kapas yang telah diberi baby oil atau minyak goreng ke puting susu selama lima menit. Setelah kapas tersebut dilepas, ibu hamil mandi dan membersihkannya. Setelah mandi ibu hamil dianjurkan untuk menggosok puting susunya menggunakan handuk yang kasar. Penggunaan handuk yang kasar ini dimaksudkan agar kulit puting susu mengalami adaptasi berupa penebalan sebagai persiapan menghadapi rasa sakit akibat mulut bayi nantinya.

Mbah Min juga menjelaskan bahwa tidak semua puting susu ibu hamil sudah dalam keadaan menonjol. Apabila belum menonjol, ibu bayi perlu melakukan pengurutan payudara secara rutin. Seperti kutipan wawancara dengan dukun bayi, sebagai berikut:

“Biasanya pasien atau ibu hamil datang kerumah saya untuk konsultasi mengenai perawatan pada masa kehamilan dan saya dapat memberikan edukasi yang berupa menjaga kebersihan, dan lain-lain”.⁹⁷

b. Edukasi menjaga kebersihan ibu dan bayi

Hal terpenting yang ditentukan oleh dukun bayi di desa Pecangakan ini adalah tentang menjaga kebersihan. Mbah Min menegaskan kepada ibu hamil atau ibu baru saja melahirkan bahwa

⁹⁷ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

menjaga kebersihan diri adalah hal yang sangat penting. Sebelum mandi dan memandikan bayi ibu harus mencuci tangan dahulu.

Mbah Min mengaku beliau selalu mencuci tangan sampai siku terlebih dahulu sebelum memijat ibu hamil. Hal ini dikarenakan dukun bayi tidak hanya memijat satu ibu hamil setiap harinya. Beliau memijat ibu hamil secara bergantian sehingga dikhawatirkan akan menularkan penyakit dari satu orang ke orang lain. Pensterilan tangan ini bertujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada orang lain.

c. Edukasi cara menyusui bayi

Salah satu hal penting yang harus ibu perhatikan oleh ibu hamil atau ibu yang baru saja melahirkan adalah cara menyusui. Dukun bayi biasanya diminta untuk menemani ibu di rumahnya bagaimana cara menyusui yang baik dan benar. Dukun bayi memberikan edukasi kepada ibu tersebut terkait cara menyusui yang benar. Dalam penelitian ini, dukun bayi menjelaskan bahwa posisi bayi yang benar saat proses laktasi adalah perut bayi dihadapkan pada perut ibu agar puting susu ibu tidak mengalami luka-luka pada masa awal menyusui, diperlukan cara yang tepat. Mbah Min menjelaskan kepada ibu untuk menyentuhkan puting susunya ke mulut bayi terlebih dahulu agar mulut bayi terbuka. Setelah mulut bayi terbuka lebar, puting susu ibu harus segera dimasukkan ke dalam mulut bayi sedalam mungkin. Hal ini akan menghindarkan puting susu ibu dari rasa sakit dan luka

akibat mulut bayi. Dukun bayi biasanya mendampingi ibu menyusui setelah selesai memandikan bayi.⁹⁸

Mbah Min juga mengajarkan kepada ibu menyusui untuk menyendawakan bayi setelah menyusui bayi disendawakan. Bayi disendawakan dengan cara ditempelkan di pundak ibu dengan posisi menghadap ke belakang. Setelah itu punggung bayi ditepuk-tepuk secara pelan sehingga bayi dapat bersendawa. Ritual sendawa ini bertujuan agar bayi tidak mudah muntah. Sebuah kutipan wawancara dari seorang warga Masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi sebagai berikut:

“Dengan adanya edukasi menyusui sebelum melahirkan, saya merasa sangat terbantu supaya ke depannya sudah bisa menyusui dengan cara yang tepat”.⁹⁹

d. Edukasi imunisasi

Dukun bayi tidak hanya melakukan pekerjaan yang bersifat klasik saja. Contohnya pada penelitian ini dukun bayi memberikan penjelasan akan pentingnya imunisasi dan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis imunisasi pada ibu hamil. Dukun bayi menghimbau ibu hamil atau ibu yang baru saja melahirkan untuk segera mengantarkan bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi TT dan DPT. Bahkan menurut penuturan beliau, calon pengantin dan ibu

⁹⁸ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dina selaku masyarakat desa yang menggunakan jasa dukun bayi dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

hamil juga harus mendapatkan imunisasi tersebut untuk mencegah penyakit tetanus pada bayi di kemudian hari. Jenis imunisasi lain yang dianjurkan untuk didapatkan oleh bayi baru lahir adalah imunisasi stunting.

Dukun bayi di desa Pecangakan juga melakukan kerja sama atau kemitraan dengan bidan. Dukun bayi dan bidan saling membagi tugas. Bidan berperan dalam menangani masalah medis dan persalinan, sedangkan dukun bayi melakukan tugas “rumahan” dan memberikan edukasi kepada ibu. Edukasi yang dilakukan oleh dukun bayi juga dipantau oleh bidan sehingga dapat dipastikan bahwa edukasi tersebut sesuai dengan peraturan kesehatan. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

“Saya juga sering memberitahukan kepada ibu hamil tentang jenis-jenis imunisasi yang harus dilakukan saat hamil dan pascapersalinan agar ibu hamil mengetahui serta mau diimunisasi demi kesehatan ibu dan anak”.¹⁰⁰

e. Pemberi nasehat

Larangan jenis makanan ini berkaitan dengan budaya, adat serta sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Penyampaian tentang larangan jenis makanan ini dilakukan oleh dukun bayi tersebut tujuannya agar mengetahui makanan apa saja yang boleh dikonsumsi serta nasehat yang lainnya. Makanan yang tidak boleh untuk dikonsumsi ibu hamil atau ibu menyusui adalah makanan yang mengandung banyak cabai (makanan pedas-pedas), berminyak, serta kebanyakan makan ikan air tawar maupun

¹⁰⁰ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

air laut yang dapat memicunya alergi atau gatal-gatal biasanya ibu hamil kulitnya sangat sensitif jadi harus hati-hati dan bisa memilih jenis makanan yang akan dikonsumsi. Hal ini kutipan dari wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan sebagai berikut:

“Ibu hamil tidak boleh sembarangan makan, harus diperhatikan makanannya mulai dari makanan yang bergizi, mengandung protein, vitamin dan sebagainya karena berpengaruh bagi perkembangan janin yang ada di kandungannya”.¹⁰¹

f. Mitra bidan saat proses persalian

Dukun bayi kedudukannya sebagai mitra bidan saat proses persalinan merupakan suatu bentuk kerjasama diantara bidan dengan dukun bayi yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan serta kepercayaan dalam usaha menyelamatkan ibu dan bayi. Kemitraan bidan dengan dukun bayi menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan menggantikan peran dukun dari penolong persalinan menjadi pendamping persalinan ibu melahirkan serta mitra dalam melakukan perawatan bayi setelah proses persalinan yang didasarkan pada kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun bayi yang melibatkan unsur-unsur didalam masyarakat desa Pecangakan. Hal ini sesuai dengan batas kewenangan dukun bayi dalam pendampingan persalinan menurut Depkes RI adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pertolongan persalinan meliputi mempersiapkan tempat persalinan, mempersiapkan kebutuhan ibu dan bayi, membantu bidan mempersiapkan alat-alat persalinan sederhana secara bersih, mencuci tangan sampai siku dengan sempurna

¹⁰¹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

(kurang lebih 10 menit).

- 2) Memimpin persalinan normal dengan teknik-teknik sederhana yang meliputi membimbing ibu mengejan, menahan perineum, merawat tali pusat dan memeriksa kelengkapan plasenta.
- 3) Dukun tidak melakukan tindakan yang dilarang seperti memijat perut serta mendorong rahim hanya boleh memijat ibu hamil di bagian tertentu seperti kaki, punggung, tangan dan bagian tubuh yang tidak membahayakan bagi ibu dan janin, menarik plasenta, serta memasukkan tangan ke dalam senggama.
- 4) Melakukan perawatan pada bayi baru lahir yang meliputi perawatan mata, mulut dan hidung bayi baru lahir, perawatan tali pusat dan memandikan bayi.¹⁰²

Pada saat persalinan, dukun bayi hanya bisa mendampingi bidan saja saat persalinan berlangsung, dukun bayi tidak boleh melakukannya sendiri. Hal ini kutipan dari wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan persalinan sendiri tetapi saya hanya mendampingi bidan saat persalinan berlangsung apabila bidan membutuhkan pertolongan mengambilkan alat-alat atau kebutuhan yang lain”.¹⁰³

g. Pemimpin ritual mitoni

Adat tradisi yang biasa dilakukan pada usia kandungan 7 bulan masyarakat biasanya mengadakan upacara mitoni, mereka percaya bahwa usia kandungan 7 bulan adalah usia yang rawan sekaligus sebagai usia

¹⁰² Depkes RI Tahun 2010...hal 90

¹⁰³ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

kandungan yang kuat dan siap untuk melahirkan jika di bandingkan usia kandungan delapan bulan meskipun pada usia 7 bulan bayi masih prematur.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh mbah Min selaku dukun bayi dalam penelitian ini. Hal ini kutipan dari wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan sebagai berikut:

“Orang Jawa menganggap usia tujuh bulan kandungan sebagai saat yang penting, sehingga perlu dilakukan upacara yang disebut mitoni untuk menyambutnya dan menangkal bahaya yang mungkin timbul pada masa itu”.

Dukun bayi memenuhi tugas memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan, kepada kedua orang tua calon bayi bahkan sampai keluarga mereka selama acara mitoni ini. Biasanya masyarakat setempat membuat rujak dari aneka buah-buahan dengan kerja sama antar tetangga ikut membantu membuat rujak tujuh bulanan, selain rujak ada acar adat lainnya dan disediakan seperti menyediakan 2 kelapa yang digambar dengan wayang yang biasanya disajikan pada upacara ini sebagai lambang. Rujak werno pitu disebut juga sebagai tingkeban melambangkan tujuh bulan kehamilan karena pitu dalam bahasa Jawa berarti tujuh.

Kemudian 2 kelapa yang sudah digambar wayang dan telur diikuti sertakan saat berlangsung memandikan ibu dengan air bunga. Seorang calon ayah itu menghancurkan kelapa, percaya bahwa si ayah melakukannya untuk mengetahui jenis kelamin calon anaknya. Jika robekannya itu tidak tepat ditengah maka anak yang dikandung si ibu berjenis kelamin laki-laki sedangkan tepat robekannya ditengah maka anak yang sedang dikandung si ibu berjenis kelamin perempuan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

Sementara itu, telur yang disuguhkan juga dipecah melewati dada ibu hingga jatuh ke dasar tanah, bersamaan dengan bapak memecahkan kelapa.

Hal ini menurut bapak Tri selaku seorang calon ayah menyatakan bahwa:

“Saya selaku calon ayah harus melakukan serangkaian acara adat mitoni atau tingkeban yang ada di desa Pecangakan secara runtut dari awal acara sampai acara selesai mulai dari memandikan ibu dengan air bunga, pecah kelapa, pecah telur, proses pembuatan rujak tingkeban, jualan rujak, sampai selamatan tahlil yang diadakan pada malam harinya”.¹⁰⁵

2. Pasca persalinan

a. Pemimpin Ritual Brokohan

Brokohan berasal dari kata barokah-an yang berarti memohon berkah dan keselamatan atau kelahiran bayi. Dalam adat brokohan para tetangga sekitar rumah sanak saudara datang berkunjung sebagai bentuk tindakan turut serta berbahagia atas kelahiran bayinya. Brokohan dilakukan pada saat hari pertama kelahiran bayi, misalnya bayi lahir pada malam hari maka pagi harinya diadakan brokohan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur keluarga karena telah diberikan bayi dan diberikan kelancaran dalam proses kelahiran.

Tugas dukun di adat brokohan ini yaitu membantu mencari dedaunan yang akan di jadikan sebagai lauk pelengkap yang di masak dalam bentuk uraban dan ikut serta memasak untuk di jadikan nasi brokohan, tidak boleh sembarang daun yang di gunakan dalam uraban tersebut biasanya ada kangkung, daun ubi, daun singkong,

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Tri selaku seorang calon ayah yang melakukan rangkaian acara dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

daun pepaya dan masih banyak dedaun yang lainnya. Hal ini di kutip dari wawancara dukun bayi sebagai berikut:

“Saya biasanya ikut serta dalam membantu mencari dedaunnya dan membantu masak nasi, lauk yang dijadikan sebagai hidangan brokohan dan akan di bagikan di saudara terdekat lingkungan sekitar rumah”.¹⁰⁶

b. Pemberi arahan mengubur ari-ari

Menurut masyarakat suku Jawa ari-ari adalah saudara kembar dari bayi sejak masih di dalam kandungan sehingga sebisa mungkin diperlakukan dan dirawat baik dengan cara dikuburkan agar tidak dimakan binatang atau membusuk di kotak sampah. Proses perawatan meliputi pembersihan dan perlatan sekaligus perlengkapan yang akan dikuburkan bersama ariari. Adapun cara, alat, bahan dan makna urutannya adalah sebagai berikut:

- 1) Beras, beras dalam acara tersebut dikaitkan dengan makna “waras” secara bahasa Indonesia artinya “sehat”.
- 2) Garem (garam), garam dalam acara tersebut mengandung makna kata “marem” menurut bahasa Indonesia artinya “puas”.
- 3) Bumbu-bumbuan, bumbu-bumbuannya meliputi bawang putih dan bawang merah. Apabila bayi tersebut berjenis kelamin perempuan cabai dan kunyit. Rempah-rempah ini dipandang penting untuk menopang kehidupan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

- 4) Uang, uang diartikan untuk membeli dirinya sendiri/ari-ari (sebagai teman janin ketika di dalam kandungan).
- 5) Kertas yang ada tulisan surat Al-Fatihah, hal tersebut dipandang sebagai permohonan kepada Allah SWT agar kelak memiliki anak yang sholeh dan sholehah.
- 6) Membuat lubang dan diisi dengan pipa atau saluran pipa sehingga memberikan udara keluar dari dalam ari-ari yang dikubur melalui pipa atau saluran pipa tersebut. Hal ini dimaknai agar pernapasan lancar/tidak sesak.
- 7) Lampu, lampu ini memberi simbol bahwa ada ari-ari bayi dikubur ditempat itu agar tidak ada orang yang menginjaknya serta diberi kurungan atau batasan. Lampu ini biasanya dirakit sendiri yang diletakkan di atas kuburan ari-ari kemudian dibiarkan menyala ketika malam hari selama 40 hari. Hal ini dapat diartikan bahwa kelak ketika bayi melihat bisa terang dan jelas. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sebelum ari-ari dikubur harus ada alat dan bahannya sebagai pelengkap syarat acara adat yang sudah ada sejak zaman dahulu, setelah sudah lengkap alat dan bahannya kemudian di jadikan satu lalu dikuburkan bersama dengan ari-ari”.¹⁰⁷

c. Pemimpin ritual sepasaran

Sepasaran berasal dari kata “sepasar” yang dalam perhitungan waktu Jawa yang lamanya lima hari sehingga sepasaran berarti bayi

¹⁰⁷ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

berumur lima hari. Sepasaran merupakan acara adat masyarakat suku Jawa yang dilakukan setelah tali pusat yang menempel pada perut bayi telah lepas. Lepasnya tali pusat bayi pada umumnya terjadi pada saat bayi berumur lima hari hingga tujuh hari sejak bayi dilahirkan. Hal ini sesuai kutipan sebagai berikut:

“Lepasnya tali pusat tidak lama setelah bayi lahir dan biasanya ketika tali pusatnya sudah lepas menandakan bahwa bayi tersebut boleh di berikan nama yang mengandung doa untuk anaknya.”¹⁰⁸

d. Tukang cukur rambut bayi

Peran mbah min dalam mencukur rambut bayi dilakukan setelah putus atau lepasnya puser bayi atau setelah puputan. Cukur rambut bayi ini juga dilakukan dengan pertimbangan kondisi kepala bayi apakah sudah bisa dicukur atau belum. Proses cukur rambut bayi di desa Pecangakan juga bisa dilakukan ketika bayi berumur selapan atau 36 hari.

e. Pemimpin ritual tedhak siten

Tedhak siten merupakan rangkaian prosesi adat tradisi daur hidup masyarakat jawa yang masih ada di zaman sekarang. Tedhak siten berasal dari kata *Tedhak* berarti turun (menapakkan kaki) dan *Siten* atau *Siti* yang artinya tanah, sehingga tedhak siten merupakan tradisi menginjakkan atau menapakkan kaki ke tanah bagi seorang anak. Tedhak siten merupakan upacara pada saat anak turun tanah

¹⁰⁸ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

untuk pertama kali, atau disebut juga mudhun lemah atau dun-dunan masyarakat beranggapan bahwa tanah mempunyai kekuatan gaib. Upacara tedhak siten berlangsung saat anak berusia 7 bulan. Dalam usia tersebut biasanya anak mulai memasuki masa belajar berjalan sehingga inilah momen awal anak mulai menapakkan kakinya ke tanah.

Tradisi tedhak siten selain sebagai kegiatan pelestarian budaya tetapi juga merupakan serangkaian kegiatan yang menyimbolkan bimbingan orang tua kepada anaknya dalam meniti kehidupan melalui serangkaian prosesi dan perlengkapan yang digunakan. Dalam kegiatan tedhak siten perlu dipersiapkan perlengkapan diantaranya yaitu, bubur 7 warna-warni, tangga yang terbuat dari tebu, kurungan (biasanya berbentuk seperti kurungan ayam) yang diisi dengan barang/benda, alat tulis, mainan dalam berbagai bentuk, air untuk membasuh kaki anak setelah menginjak bubur, udhik-udhikan, jajan pasar, berbagai jenis jenang-jenangan, tumpeng lengkap dengan aneka lauk dan nasi kuning. Selama proses tradisi tedhak siten ini biasanya mbah min selaku dukun bayi memandu rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan, yakni:

1) Membersihkan kaki

Dalam proses ini orang tua menggendong anaknya untuk dicuci kakinya sebelum menginjakkan kaki anak ke tanah, kegiatan

ini mempunyai makna bahwa si anak mulai menapakai tanah yang berarti mulai menapakai kehidupan yang perlu dilakukan dengan hati suci.

“Saya biasanya menyuruh orang tuanya untuk menggendong anaknya kemudian kakinya di cuci terlebih dahulu biar dalam kondisi bersih”.¹⁰⁹

2) Berjalan melewati tujuh bubur

Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk berjalan di atas bubur sebanyak tujuh buah dengan warna yang berbeda-beda. Ke tujuh warna tersebut adalah merah, putih, hijau, kuning, biru, merah jambu dan ungu. Tujuh dalam bahasa jawa disebut pitu, dengan harapan si anak kelal dalam mengatasi kesulitan hidup selalu mendapat pitulungan atau pertolongan dari Allah. Hal ini sesuai kutipan sebagai berikut:

“Saya selaku dukun bayi memimpin atau mencontohkn terlebih dahulu cara melangkahakan kakinya untuk menginjak bubur tersebut, kemudian dilanjutkan dengan orang tua si anak”.¹¹⁰

Bubur dibuat beraneka warna, menggambarkan bahwa kesulita dan rintangan hidup itu tidak terhitung jenis ragamnya.

Masing-masing warna memiliki makna tersendiri, yaitu:

a. Merah artinya keberanian, dengan harapan si anak berani dalam

¹⁰⁹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

melangkah menjalankan kehidupan.

- b. Warna kuning artinya kekuatan lahir dan batin yang wajib dimiliki oleh seseorang.
- c. Putih artinya kesucian, menggambarkan kesucian hati anak melangkah dengan hati yang suci.
- d. Merah jambu atau pink artinya cinta kasih sayang baik kepada orang tua, kakak, eyang dan lain sebagainya.
- e. Biru artinya ketenangan jiwa dalam melangkah kehidupan.
- f. Ungu artinya kesempurnaan atau puncak.

3) Berjalan menaiki tangga yang terbuat dari tebu wulung

Dalam prosesi ini mbah Min memandu orang tua untuk mengajak anaknya menaiki 7 tangga yang terbuat dari batang tebu. Tebu berasal dari kata antebing kalbu yang berarti penuh tekad dan rasa percaya diri. Ritual ini menggambarkan bahwa bayi akan menghadapi perjalanan hidupnya hari demi hari sampai pada puncaknya. Dalam kegiatan ini orang tua di dampingi oleh dukun bayi selama acara adat berlangsung, hal ini menggambarkan dukungan keluarga untuk anak dalam menjalani hari-harinya ke depan. Ritual ini mempunyai harapan agar kelal si bayi tidak mudah menyerah dalam meraih cita-citanya. Hal ini sesuai kutipan sebagai berikut:

“Saya biasanya mencontohkan dulu cara menaiki tangga yang terbuat dari tebu tersebut tujuannya supaya orang tua

melakukan panjat tebunya benar danurut sesuai adat”.¹¹¹

4) Kurungan

Dalam prosesi ini mbah Min memasukkan anak ke dalam sangkar atau kurungan ayam. Di dalam kurungan, terdapat berbagai benda seperti perhiasan, buku tulis, beras, mainan dan lain sebagainya. Kurungan ayam ini menggambarkan kehidupan nyata yang akan dimasuki oleh anak menggambarkan profesi yang ingin dijalani kelak jika sudah dewasa.

5) Udhik-udhikan

Udhik-udhik yaitu uang logam yang dicampur dengan bermacam-macam bunga dan parutan kunir serta diberi beras sedikit. Dalam prosesi ini udhik-udhikan disebar dan dibagikan kepada anak-anak dan orang dewasa yang hadir dalam acara tersebut. Harapannya kelak agar si anak jika dikarunia rezeki cukup dapat berbagi rezekinya kepada sesama.

Dalam prosesi ini terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan tradisi tedhak siten baik berupa prosesi, tata cara, maupun peralatan yang digunakan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya akan tetapi tetap tidak menghilangkan maksud dan tujuan dari diadakannya tradisi.

¹¹¹ Wawancara dengan mbah Min selaku dukun bayi di desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dikutip pada hari Selasa, 12 September 2023

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Peran Dukun Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

Masyarakat tidak lagi menggunakan dukun bayi sebagai penolong persalinan tetapi untuk perawatan pasca persalinan dan konsultasi serta penanganan kehamilan bagi ibu hamil, masyarakat desa Pecangakan masih mempercayakannya kepada dukun bayi untuk mengerjakannya. Oleh sebab itu, peran dukun bayi masih terlihat meskipun terjadi perubahan sikap warga dari tradisional menjadi modern, dalam hal ini pemilihan pelaku pertolongan persalinan. Sikap fleksibel pada masyarakat yang tidak melupakan adat istiadat leluhur dalam konteks kehamilan dan kelahiran menciptakan kebahagiaan bagi masyarakat Jawa khususnya bagi masyarakat yang berlokasi di desa Pecangakan.

Kondisi di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa ada dua cara pikir berlawanan pada masyarakat desa Pecangakan dalam menyikapi kehamilan dan persalinan. *Pertama*, sebagai masyarakat yang fleksibel terhadap perkembangan zaman peran pelaku persalinan oleh dukun bayi mulai luntur dan digantikan dengan bidan. *Kedua*, sebagai orang Jawa yang taat terhadap tradisi dan budayanya dalam menyikapi kehamilan dan pasca persalinan, banyak warga yang tetap saja mendatangi dukun bayi untuk melakukan konsultasi dan penanganan kehamilan serta perawatan ibu dan bayi pasca

persalinan.

Hal ini sejalan dengan teori Max Weber karena tindakan sosial yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu menggunakan tindakan tradisional. Tindakan tradisional adalah tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berdasarkan tradisi atau tindakan yang telah dilakukan berulang-ulang sejak zaman dahulu.

Weber menilai tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak melalui pemikiran yang rasional. Sebab tindakan ini berlangsung secara spontan tanpa melalui pemikiran, perencanaan dan pertimbangan. Dasar dari tindakan ini biasanya adat, tradisi turun temurun sejak lama. Artinya tindakan tradisional ini terjadi secara berulang dan sama seperti sebelum-sebelumnya.¹¹²

Hal ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh teori solidaritas mekanik Emile Durkheim yang menyebutkan bahwa terdapat persamaan moral, emosional, tingkat kolektifitas yang tinggi antar warga, serta masih terdapat perilaku primitif pada pola kehidupannya. Kondisi ini digambarkan oleh masyarakat desa Pecangakan yang memposisikan dukun bayi sebagai pelaku yang berperan penting dalam penanganan kehamilan bagi ibu hamil dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi. Sedangkan perilaku warga desa Pecangakan yang memilih bidan sebagai pelaku pertolongan persalinan

¹¹² Muhammad Supraja, *Alfred Schurtz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*, "Jurnal Pemikiran Sosiologi I", no. 2 (2012), hal 81-90

membuktikan bahwa telah adanya perubahan pola pikir dari tradisional menjadi modern dan lebih rasional sehingga muncul kesadaran warga terhadap pentingnya penanganan persalinan sehat dan bersih.

Peranan dukun bayi di desa Pecangakan Comal masih ada yang memakai jasa mbah Min di zaman sekarang ini dikarenakan sudah menjadi adat istiadat setempat sebagai perawatan pasca persalinan sampai masa 40 hari kelahiran bayi.

B. Analisis Kedudukan Dukun Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pematang

Kedudukan dukun bayi pada masyarakat yang ada di desa Pecangakan untuk sekarang tidak begitu terlihat istimewa, karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa beliau hanyalah sebatas yang memberikan perawatan ketika hamil sampai pasca persalinan 35 hari saja dan selesai sampai disitu. Selain itu ia dianggap hanyalah sebagai “tukang pijit” yang memiliki kemampuan mujarab.

Kedudukan sosial dukun bayi dalam masyarakat yakni sebagai:

1. Edukasi kebersihan dan persiapan menyusui
2. Edukasi menjaga kebersihan ibu dan bayi
3. Edukasi cara menyusui bayi
4. Edukasi imunisasi
5. Pemberi nasehat

6. Mitra bidan saat proses persalinan
7. Pemimpin ritual mitoni
8. Pemimpin ritual brokohan
9. Pemberi arahan mengubur ari-ari
10. Pemimpin ritual sepasaran
11. Tukang cukur bayi
12. Pemimpin ritual tedhak siten.

Hal tersebut sesuai dengan batas kewenangan dukun dalam pendamping persalinan menurut Depkes RI adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pertolongan persalinan meliputi mempersiapkan tempat, kebutuhan ibu dan kebutuhan bayi, mempersiapkan alat-alat persalinan sederhana secara bersih, mencuci tangan sebatas siku dengan sempurna (kurang lebih 10 menit).
2. Memimpin persalinan normal dengan teknik-teknik sederhana yang meliputi membimbing ibu mengejan, menahan perineum, merawat tali pusat, memeriksa kelengkapan plasenta.
3. Dukun tidak melakukan tindakan yang dilarang seperti memijat perut serta mendorong rahim, menarik plasenta, memasukkan tangan ke dalam liang senggama.
4. Melakukan perawatan pada bayi baru lahir yang meliputi perawatan mata, mulut dan hidung bayi baru lahir, perawatan tali pusat dan memandikan bayi.¹¹³

¹¹³ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014...hal 9.

Kedudukan dukun bayi di desa Pecangakan sudah sesuai dengan kewenangan Depkes RI dan mempunyai kedudukan yang lainnya seperti pemimpin ritual adat contohnya seperti pemimpin ritual mitoni, pemimpin ritual brokohan, pemberi arahan mengubur ari-ari, pemimpin ritual sepasaran, tukang cukur rambut bayi dan pemimpin ritual tedhak siten.

Hal tersebut juga selaras dengan teori fungsionalisme yang dimaksud oleh Malinowski yaitu suatu kebudayaan bertahan atas dasar kebutuhan biologis individual. Ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang ada di desa Pecangakan yang masih tetap mempertahankan tradisi atau kebiasaan mereka menggunakan jasa dukun bayi sebagai seorang yang membantu dalam merawat pada masa kehamilan sampai pasca persalinan serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Berbicara mengenai prestasi, dukun bayi memiliki keahlian dalam hal sebagai konsultan bayi dan ibu bayi, serta memiliki kemampuan dalam praktiknya sebagai seorang dukun bayi. Keahliannya tidak hanya dikenal oleh warga sekitar tetapi juga sampai pada warga di daerah lain. Meskipun sebagai dukun bayi tradisional tetapi beliau juga mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pihak Puskesmas setempat dan dalam praktiknya dukun bayi telah bekerjasama dengan bidan dan pihak Puskesmas setempat.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk mengajak dukun bayi agar bekerja sama dengan bidan untuk membantu proses persalinan warga masyarakat. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat atau struktur pemerintahan desa untuk mengajak dukun bayi

agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan tentang cara pertolongan persalinan dan perawatan bayi. Pelibatan struktur pemerintahan desa dalam melaksanakan program mitra bidan dengan dukun bertujuan untuk menekan angka kematian bayi dan angka kematian ibu pada saat proses persalinan yang masih tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jasa dukun bayi masih digunakan oleh warga desa Pecangakan dengan alasan faktor ekonomi, adat-istadat, tradisi, sugesti masyarakat serta kemantapan masyarakat serta faktor kepercayaan. Adapun selama menjalankan profesinya, dukun bayi telah memiliki ijin praktek dari pemerintahan daerah setempat dan telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan medis dibidangnya sehingga pertolongan persalinan dapat dilakukan secara bersih dan sehat dan masyarakat tidak perlu meragukan keahlian sebagai tenaga tradisional.

Dukun bayi di desa Pecangakan tidak lagi menangani persalinan tetapi hanya membuka praktik konsultan terhadap kesehatan seputar kehamilan dan bayi serta pelayanan perawatan bagi ibu dan bayi pasca bersalin. Hampir semua perawatan dilakukan dengan teknik pijit baik untuk bayi, ibu bayi ataupun pada ibu yang hamil namun masing-masing memiliki teknik dan ritual yang berbeda satu dengan lainnya. Setiap ada ibu yang baru saja melahirkan segera mengunjungi dukun bayi untuk melakukan dadah bagi bayi dan pijit guna mengembalikan fungsi tubuh pasca persalinan. Meskipun hanya sebagai konsultan kesehatan bagi ibu dan bayi dan pelayanan perawatan pasca persalinan, dukun bayi tetap memiliki peranan penting bagi kesehatan ibu dan

anak pada masyarakat desa Pecangakan serta ikut melestarikan tradisi dan adat-istiadat masyarakat Jawa diseperti kehamilan dan kelahiran.

Dikaji melalui teori solidaritas sosial Emile Durkheim, Max Weber, Malinowski dan Depkes RI kecenderungan masyarakat setempat yang lebih memilih dukun bayi untuk melakukan penanganan kehamilan pada ibu hamil, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayinya menunjukkan suatu kondisi masyarakat yang masih patuh terhadap adat-istiadat dan tradisi yang berlaku sehingga bersifat primitif dan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Pecangakan masih mempercayai dukun bayi untuk membantu proses persalinan dan juga melakukan perawatan bayi dikarenakan faktor kesamaan budaya warga masyarakat dengan dukun bayi, lingkungan sosial yang sama, serta kedekatan secara emosional yang terjalin diantara dukun bayi dan warga masyarakat. Kesamaan budaya antara warga masyarakat dengan dukun bayi sehingga warga masyarakat masih mempercayai dukun bayi dalam melakukan pertolongan proses persalinan dan perawatan bayi. Kedekatan secara emosional yang terjalin diantara dukun bayi dan warga masyarakat menyebabkan warga tidak merasa malu ataupun merasa canggung untuk meminta pertolongan melakukan perawatan bayi.

Masyarakat telah mengenal dukun bayi sejak lama dan tinggal pada desa yang sama sehingga masyarakat mempercayakan pertolongan proses persalinan dan perawatan bayi pada dukun bayi. Dukun bayi menjadi mitra

bidan saat proses persalinan didasari oleh peraturan Departemen Kesehatan yang menetapkan peraturan bahwa 85% tenaga penolong persalinan harus dibantu oleh bidan. Untuk menjalankan program tersebut pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada dukun bayi tentang cara pertolongan persalinan dan merawat bayi dengan memperhatikan konsep-konsep kesehatan seperti menjaga kebersihan dan kesterilan barang-barang yang digunakan agar ibu maupun bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan kepada pihak terkait yaitu dukun bayi, pemerintah desa, serta masyarakat setempat adalah:

1. Disarankan agar profesi dukun bayi sebagai pelaku pertolongan persalinan tradisional sekaligus sebagai konsultan kesehatan dapat diwariskan dan memiliki penerus profesi tersebut, dengan cara memberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan oleh dukun bayi kepada masyarakat, khususnya bagi warga masyarakat yang berlokasi di desa Pecangakan.
2. Sebagai konsultan kesehatan kehamilan sekaligus pelayanan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, didalam menjalankan praktik tersebut semestinya diberikan penjadwalan jam kerja agar lebih efektif dan efisien.
3. Di Desa Pecangakan, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Selayan selaku pemerintahan desa dimana praktik dukun bayi dilakukan, sudah seharusnya mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana kepada dukun bayi untuk menunjang profesinya sebagai konsultan kesehatan tradisional (dalam

hal ini kehamilan dan kelahiran) agar terciptanya rasa nyaman bagi setiap pasien yang berkunjung.

4. Selanjutnya bagi masyarakat desa Pecangakan sudah semestinya memberikan dukungan serta partisipasinya terhadap keberadaan dukun bayi sebagai pelaku persalinan dan konsultan kesehatan tradisional karena dengan ikut berpartisipasi sebagai masyarakat Jawa kita telah turut serta didalam melestarikan budaya di seputar kehamilan dan kelahiran yang secara turun-temurun dijalankan di Desa Pecangakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Widodo Supriyono. 2018. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Abudin Nata. 2018. *Metodologi Studi Islam Dalam Masyarakat Jawa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Al- Qardhawi, Yusuf. 2019. *Menjelajah Alam Ghoib, Ilham, Mimpi, Jimat dan Dunia Perdukunan Dalam Islam*. (Jakarta: Hikmah Cet. 1).
- Ali, Iskandar. 2018. *Dahsyatnya Pijat Bayi Untuk Kesehatan*. (Jakarta: PT. Agromedia).
- Amilda, Nur Latifah. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi*. (Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak).
- Anggorodi, Rina. 2019. *Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Makara, Kesehatan*. Vol 13, No. 1.
- Anggraini, Dewi. Dkk. 2020. *Kemitraan Bidan Desa dan Dukun Bayi Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Konawe Selatan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1, No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. (Jakarta: DKRI).
- Ervina, dkk. 2018. *Bentuk Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi dalam Pelayanan Kesehatan (Studi di Kecamatan Wawoni Utara Kabupaten Konawe Kepulauan)*. *Jurnal Neo social*. Vol 2, No 2.
- Hadari, Nawawi. 2019. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press).
- Handayani, Lestari. 2018. *Peran Dukun Bayi Bersalin Tradisional Dalam Perawatan Kehamilan, Pertolongan Persalinan, Perawatan Pasca*

Persalinan dan Kepercayaan. Populasi. Vol. 5 NO. 2.

- Hastuti, Dwi. 2018. *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya*. (Bogor: IPB).
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. (Jakarta: Erlangga).
- K, Adimihardja. 2019. *Paraji: Tinjauan Antropologi kesehatan Reproduksi*. (Bandung: Rosda Karya).
- Kasnodiharjo, dkk. 2018. *Peran Dukun Bayi Dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak*. Vol. 24 No. 2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. (Jakarta: KEMENKES RI)
- Mahmud. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Malinowski, Bronislow. 1945. *Myth In Psichology Dalam Magic Science and Religion*. (New York: Cv. BM).
- Mariyati, dkk. 2019. *Peran Dukun Bayi Dalam Menolong Persalinan, Ilmu Keperawatan*. Vol. 3 No. 2.
- Mayasaroh, Rina. 2019. *Thesis Peran Dukun Bayi Dalam Penanganan Kesehatan Ibu dan Anak*. (Demak: UNNES).
- Moh, Soehadha. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Nanur, Fransiske Nova. 2016. *Kemitraan Dukun dan Bidan dalam Pertolongan Persalinan: Studi Kualitatif di Kabupaten Manggarai Timur*. *Jurnal Public Health and Preventive Medicine Arvhive*. Vol 4, No 1.
- Nurhidayanti, Sitti, dkk. 2018. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 13, No 1. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. No. 97.*
- Prof. Dr. Tumanggor, Rusmin. 2019. *Dokter Atau Dukun: Pergemulan, Pengobatan Di Indonesia*. (Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Roesli, Utami. 2018. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Trubus

Agrawidya).

- Rokhmah, Dewi, dkk. 2018. *Dukun Bayi dan Kejadian Tetanus Neonatorum: Refleksi Kegagalan Program Kemitraan Bidan dan Dukun. Jurnal perilaku dan promosi kesehatan*. Vol 1, No 1. Dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Sarwono, W.S. 2020. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Soekanto, Soerjono. 2018. *Emile Dhurkheim Aturan-Aturan, Metode Sosiologis*. (Jakarta: Rajawali).
- Suduiro, Darno Edi. 2020. *Kiat Menyusun Penelitian*. (Surabaya: Mandar Maju).
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks).
- Sulistiawan, Dedik dan Nurmalasari. 2014. *Program Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi Sebagai Good Governance Innovation Akselerator Pencapaian Millennium Development Goals (MDGs)*. Jurnal MKMI. Diakses 1 Februari 2020
- Supraja, Muhammad. 2018. *Afred Schurtz: Rekontruksi Teori Tindakan Max Weber, Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 1 No. 2.
- Suratmini, dkk. 2016. *Peran Dukun Bayi Dalam Perawatan Bayi Periode Perinatal (Studi Kasus di Desa Sudioharjo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan)*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol 2, No 1. Dipublikasikan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Swasono, Meutia F. 2018. *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi dalam Konteks Budaya* (Jakarta: UI PRESS).
- Syani, Abdul. 2019. *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Syarifah. 2020. *Pengetahuan dan Perilaku Dukun Bayi Tentang Kasus Resiko*

Tinggi dan Rujukan Puskesmas Setelah Mendapat Latihan Dengan Metode Permainan Simulasi. (Universitas Sumatera Utara: Digitized by USU Digital Library).

Umar, Nurul Habibah. 2019. *Analisis Pemilihan Dukun Sebagai Penolong Persalinan (Studi Kasus di Puskesmas Bulak Banteng, Kota Surabaya).* Jurnal Menejemen Masyarakat. Vol 7, No 1. Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.

Widayati, Sri dan Utami Widjati. 2018. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak.* (Jakarta: Luna Publisher).

Wiranti, Sari. 2016. *Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.* Jurnal JOM FISIP. Vol 3, No 2. dipublikasikan Pekanbaru: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Yusuf Al-Qardhawi, *Menjelajahi Alam Ghaib, Ilham, Mimpi, Jimat, dan Dunia Perdukunan dalam Islam* cet.1. Jakarta: Hikmah. 2019.

Zalbawi, Sunanti. *Tinjauan Kepustakaan Mengenai Peranan Dukun Bayi Di Indonesia.* Puslit Ekologi Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, Media Litbangkes VOL. VI No. 03, 2020.



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.iainpekalongan.ac.id email ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-987/In.30/J.II.4/PP.01.1/3/2022 9/13/2022 5:41:34
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing

Yth. Mohammad Irsyad, M.Pd

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : LULU YUSTIARA
NIM : 2419068

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PIAUD

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**" PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI DI POSONGAN KELURAHAN
PURWOHARJO KECAMATAN COMAL "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Triana Indrawati, M.A NIP. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
--	--



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1533/Un.27/J.II.4/PP.00.9/09/2023 13 September 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Dukun Bayi
di
Desa Pecangakan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Lulu Yustiara
NIM : 2419068
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Triana Indrawati, M.A
NIP. 198707142015032004
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



PEDOMAN PENELITIAN

PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DUKUN BAYI

Sumber Informan: Ibu Aminah (Dukun bayi di desa Pecangakan)

1. Sejak kapan menggeluti profesi dukun bayi?
2. Apa tujuan menjadi profesi dukun bayi?
3. Bagaimana peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan?
4. Bagaimana kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di?
5. Apa saja perawatan yang diberikan terhadap ibu dan bayi?
6. Bagaimana cara menyikapi pasien dan menyikapi bayi?
7. Berapa upah jasa dan jam kerja yang mbah min lakukan?

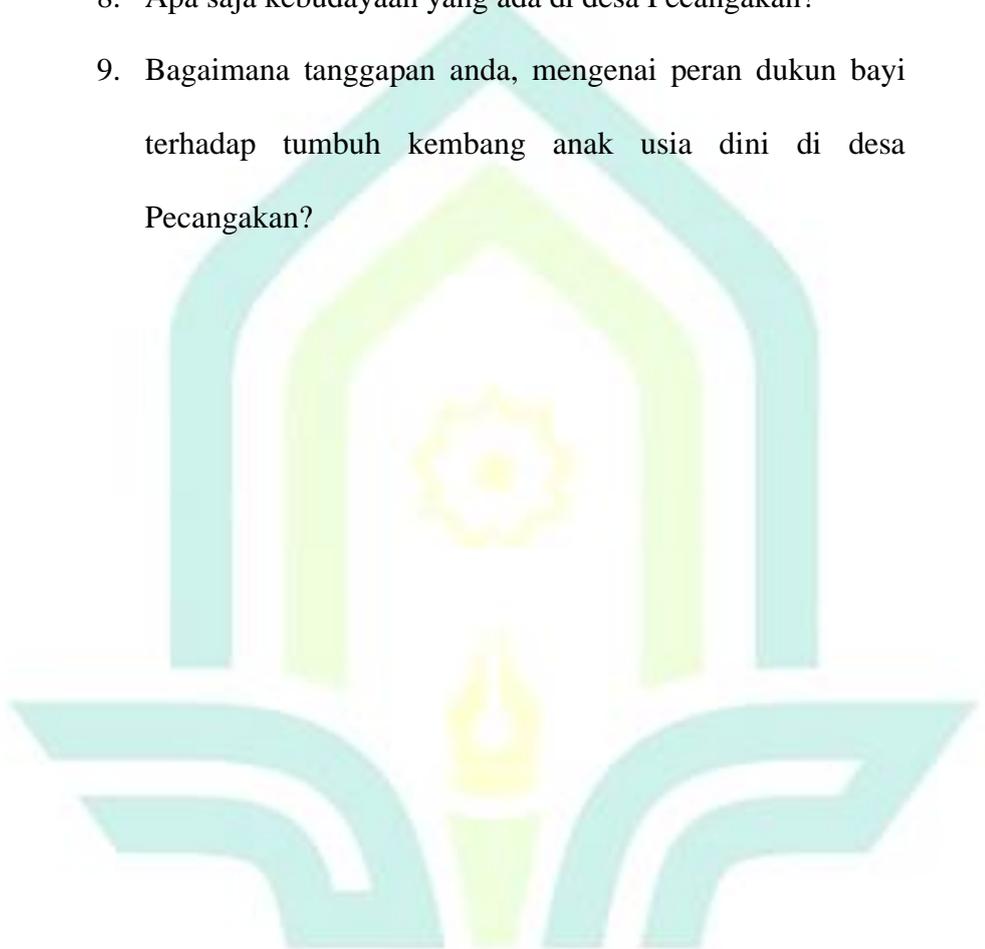
D. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DUSUN II (KADUS II)

Sumber Informan: Bapak Heri (Kepala dusun II)

1. Berapakah luas desa Pecangakan?
2. Apakah desa Pecangakan dekat dengan perkotaan?
3. Bagaimana kondisi perekonomian di desa Pecangakan?
4. Pembangunan apa yang telah dilakukan di desa

Pecangakan?

5. Berapa jumlah penduduk di desa Pecangakan?
6. Apa sajakah jenis pekerjaan warga desa Pecangakan?
7. Bagaimana hubungan warga antar dusun yang ada di desa Pecangakan?
8. Apa saja kebudayaan yang ada di desa Pecangakan?
9. Bagaimana tanggapan anda, mengenai peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di desa Pecangakan?



DESA PECANGAKAN

KEC. COMAL KAB. PEMALANG

Alamat : Dusun Butak Desa Pecangakan RT/RW: 03/02

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Aminah

Jabatan : Dukun Bayi

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Lulu Yustiara

NIM : 2419068

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Universitas : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Judul penelitian : Peran dan Kedudukan Dukun Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Telah melaksanakan penelitian di Desa Pecangakan Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dari tanggal 13 September s.d 11 Oktober 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Dukun Bayi Desa Pecangakan

Siti Aminah

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senin, 11 September 2023

Nama Subyek : Ibu Aminah selaku dukun bayi

Identitas : Responden

Keterangan : P (Peneliti) dan S (Subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
	P	Sejak kapan menggeluti profesi dukun bayi?
	S	Saya menggeluti profesi dukun bayi sudah 30 tahun semenjak anak saya yang kedua berusia 5 tahun tepatnya masih sekolah TK.
2.	P	Apa tujuan menjadi dukun profesi dukun bayi di desa Pecangakan?
	S	Tujuan saya menjadi dukun bayi di desa Pecangakan dulunya di desa Pecangakan belum ada bidan desa dan lumayan jauh dari kota akhirnya saya menggantikan sebagai bida, tetapi sekarang sudah ada bidan desa akhirnya saya sebagai mitra bidan desa.
3.	P	Bagaimana peran dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan Kec. Comal Kab. Pematang?
	S	Peran yang saya lakukan di masa kehamilan yaitu pijat ibu hamil apabila badannya merasa pegal sedangkan pasca persalinan yaitu memandikan bayi, pijat bayi, perawatan ibu pasca persalinan. Perawatan yang saya berikan terhadap ibu dan bayi adalah pijat ibu hamil apabila merasa pegal, pijat ibu nifas dan pijat bayi.
4.	P	Bagaimana kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di Desa Pecangakan?
	S	Kedudukan saya sebagai edukasi kebersihan dan persiapan menyusui, edukasi menjaga kebersihan ibu dan bayi, edukasi cara menyusui bayi, edukasi imunisasi, pemberi nasihat, mitra bidan, pemimpin ritual mitoni, pemimpin ritual brokohan, pemberi arahan mengubur ari-ari, pemimpin ritual sepasaran,

		tukang cukur bayi, pemimpin ritual tedhak siten.
5.	P	Apa saja perawatan yang diberikan terhadap ibu dan bayi?
	S	Perawatan yang saya berikan terhadap ibu dan bayi adalah pijat ibu hamil apabila merasa pegal , pijat ibu nifas dan pijat bayi.
6.	P	Bagaimana cara menyikapi pasien dan menyikapi bayi?
	S	Cara saya menyikapi pasien dan bayi dengan cara sopan santun penuh dengan sabar, dengarkan keluhannya, cari tahu penyebab masalah karena pasien dan bayi adalah seperti keluarga.
7.	P	Berupa upah jasa dan jam kerja mbah Min lakukan?
	S	Apabila sekedar memijat saya tidak menarget upah harus sekian banyaknya, berapapun yang diberikan kepada saya terima, beda halnya apabila seperti perawatan ibu pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir selama 40 hari biasanya saya di kasih upah sebanding apa yang dikerjakan dan jam kerja saya. Sedangkan jam kerja saya biasanya paling lama yaitu perawatan pasca persalian pagi sampai sore saya datangi kerumah pasien selama 40 hari, tetapi apabila sekedar pemberi edukasi, pijat ibu dan bayi serta pemimpin ritual adat biasanya 2 jam.

HASIL
WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 11 September 2023

Nama Subyek : Bapak Heri selaku kepala dusun II

Identitas : Responden

Keterangan : P (Peneliti) dan S (Subyek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Berapakah luas desa Pecangakan?
	S	Luas desa Pecangakan 207, 73 Ha terdiri dari tanah sawah 91 Ha dan tanah darat seluas 116, 73 Ha.
2.	P	Apakah desa Pecangakan dekat dengan perkotaan?
	S	Iya, kondisinya sangat strategis dimana dekat dengan tempat umum lainnya seperti stasiun, sekolah, pasar dan kantor kecamatan sekitar 2 km.
3.	P	Bagaimana kondisi perekonomian di desa Pecangakan?
	S	Kondisinya sangat rendah, dan termasuk perekonomian menengah kebawah, dengan pendapatan per KK di bawah angka 1 juta perbulannya.
4.	P	Pembangunan apa yang telah dilakukan di desa Pecangakan?
	S	Pembangunan yang sudah dilakukan di desa Pecangakan sudah banyak bukti nyata dan berupa pembangunan fisik dan nonfisik.
5.	P	Berapa jumlah penduduk di desa Pecangakan?
	S	Jumlah penduduk desa Pecangakan berkisar 7.503 jiwa
6.	P	Apa saja jenis pekerjaan desa Pecangakan?
	S	Jenis pekerjaan warga desa Pecangakan mayoritas penduduk desa yang masih setia menjadikan tampuk kehidupannya pada sektor agraria, baik penanaman padi maupun palawija.. Dapat disimpulkan warga desa Pecangakan menjadi seorang tani dan buruh tani serta jenis pekerjaan lain seperti tukang, pedagang, penjahit, pengusaha, PNS, supir dan sebagai karyawan swasta.
7.	P	Bagaimana hubungan warga antar dusun yang ada di Pecangakan?

	S	Masyarakat Desa Pecangakan selalu menjaga hubungan baik antar sesama dusun maupun warga desa lainnya. Sikap gotong royong masih erat dan dijunjung tinggi.
8.	P S	Apa saja kebudayaan yang ada di desa Pecangakan? Warga disini masih selalu bergotong royong dalam setiap apapun acara, mereka masih menjalankan budaya seperti selamatan, tahlil, pergi ke makam setiap kamis wage (malam jumat kliwon), nyadran dan sedekah bumi.
9.	P S	Bagaimana tanggapan anda, mengenai peran dan kedudukan dukun bayi terhadap tumbuh kembang anak usia dini di desa Pecangakan? Menurut tanggapan saya yaitu saya sendiri sendiri sangat senang dengan adanya dukun bayi di tengah-tengah kemajuan teknologi khususnya dibidang kesehatan. Banyak warga yang melakukan perawatan masa kehamilan seperti pijat ibu hamil yang pegal dan perawatan pasca persalinan hingga perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan daam mengurus bayi serta pemulihan-pemulihan pasca persalinan melalui bidan, tetapi masih banyak dari mereka yang tetap mengunjungi dukun bayi untuk melakukan perawatannya. Walaupun pada kenyataannya umur dukun bayi yang sudah sepuh tetapi beliau masih sangat cekatan dalam melakukan tugasnya.

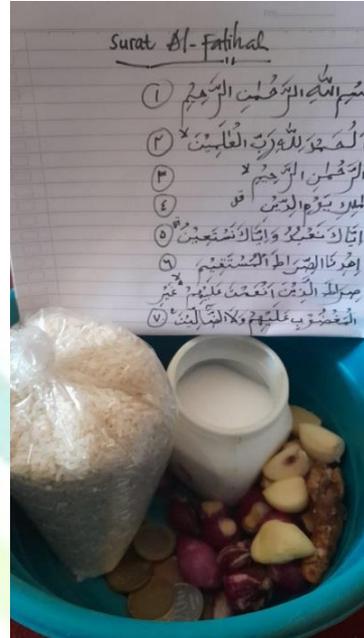


DOKUMENTASI





Dokumentasi mitoni atau tingkebn



Dokumentasi menguburkan ari-ari



Dokumentasi memandikan bayi dan pijat bayi



Dokumentasi tedhak siten atau ngedun-ngeduni



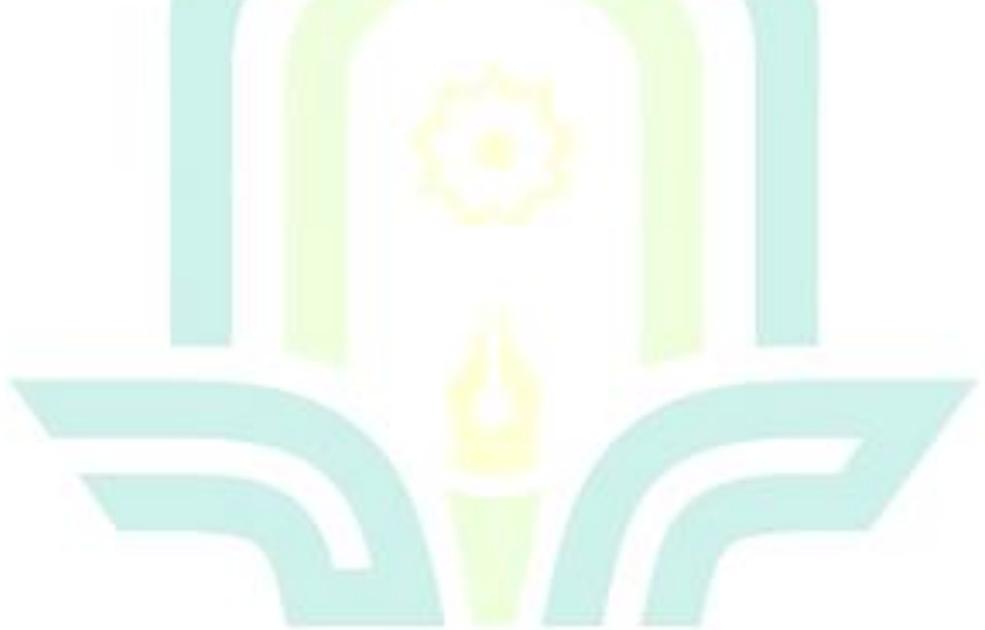
Dokumentasi tedhak siten atau ngedun-ngeduni



Dokumentasi cukur rambut bayi



Dokumentasi pelatihan dukun bayi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Lulu Yustiara
Tempat/ Tanggal lahir : Pemalang, 27 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dusun Butak Desa Pecangakan RT/RW:
03/02 Kecamatan Comal Kabupaten
Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Bangun Yuwono
Nama Ibu : Siti Rochyati
Alamat : Dusun Butak Desa Pecangakan
RT/RW: 03/02 Kec. Comal
Kab. Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 06 Purwoharjo (2007-2013)
2. SMP Negeri 2 Comal (2013-2016)
3. SMK Kes. Medika Farma Petarukan (2016-2019)
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan (2019-2023)

Yang menyatakan,



Lulu Yustiara

NIM. 2419068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lulu Yustiara
NIM : 2419068
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
E-mail address : luluyustiara3@gmail.com
No. Hp : 0895377038510

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

**PERAN DAN KEDUDUKAN DUKUN BAYI TERHADAP TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA DINI DI DESA PECANGAKAN KECAMATAN COMAL KABUPATEN
PEMALANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 November 2023



LULU YUSTIARA
NIM.2419068

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD